

**SKRIPSI**

**MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL PERTIDAKSAMAAN LINEAR  
DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA YOUTUBE PADA  
KELAS XI SMA NEGERI 4 PAREPARE**



**OLEH**

**ASMARIA AMIR  
NIM: 17.1600.017**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL PERTIDAKSAMAAN LINEAR DENGAN MEMANFAATKAN  
MEDIA YOUTUBE PADA KELAS XI SMA NEGERI 4 PAREPARE**



**OLEH**

**ASMARIA AMIR  
NIM : 17.1600.17**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear dengan Memanfaatkan Media YouTube pada Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Asmaria Amir

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.017

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 1415 Tahun 2020

Disetujui oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M. Pd  
NIP : 198011052005011004

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M. Ag  
NIP : 197006272008011010

(.....)  
(.....)

Mengetahui;

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.  
NIP 197212161999031001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear dengan Memanfaatkan Media YouTube pada Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Asmaria Amir

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.017

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 1415 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 24 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Buhaerah, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197212161999031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Buhaerah, M.Pd dan bapak Dr. Usman, M. Ag selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Matematika.
4. Bapak Dr. Usman, M. Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare
5. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M. A. selaku Penguji skripsi.

6. Bapak Muhammad Ahsan, S. Si., M. Si. selaku Penguji skripsi.
7. Kepala dan wakil kepala SMA Negeri 4 Parepare, para guru serta adik-adik peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Parepare yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Saudara-saudaraku yang telah memberi motivasi, materi dan dukungan penuh kepada penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penyelesaian ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian. Terima kasih atas bantuannya selama ini, memberi doa, motivasi dan juga nasehat-nasehatnya serta masukannya pada karya ilmiah ini.
10. Teman teman seprodi Tadris Matematika yang telah saling memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian ini selama 4 tahun bersama terima kasih kalian luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Mei 2021  
Penulis, 12 Syawal 1442 H



Asmaria Amir  
NIM. 17.1600.017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asmaria Amir  
NIM : 17.1600.017  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare/8 maret 1999  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear dengan Memanfaatkan Media YouTube pada Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerennya batal demi hukum.

Parepare, 24 Mei 2021  
Penulis, 12 Syawal 1442 H



Asmaria Amir  
NIM. 17.1600.017

## ABSTRAK

Asmaria Amir. *Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear dengan Memanfaatkan Media YouTube Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare* (dibimbing oleh Buhaerah dan Usman).

Pertidaksamaan linear merupakan materi pembelajaran matematika wajib pada kelas XI. Masalah yang seringkali dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear adalah menentukan variabelnya, penggunaan notasi pertidaksamaan serta prosedur penyelesaian yang harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dan faktor penyebabnya, serta mengatasi kesulitan tersebut dengan pemanfaatan suatu media teknologi informasi yaitu youtube.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa pernyataan yang tertulis maupun lisan dari peserta didik yang diamati. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

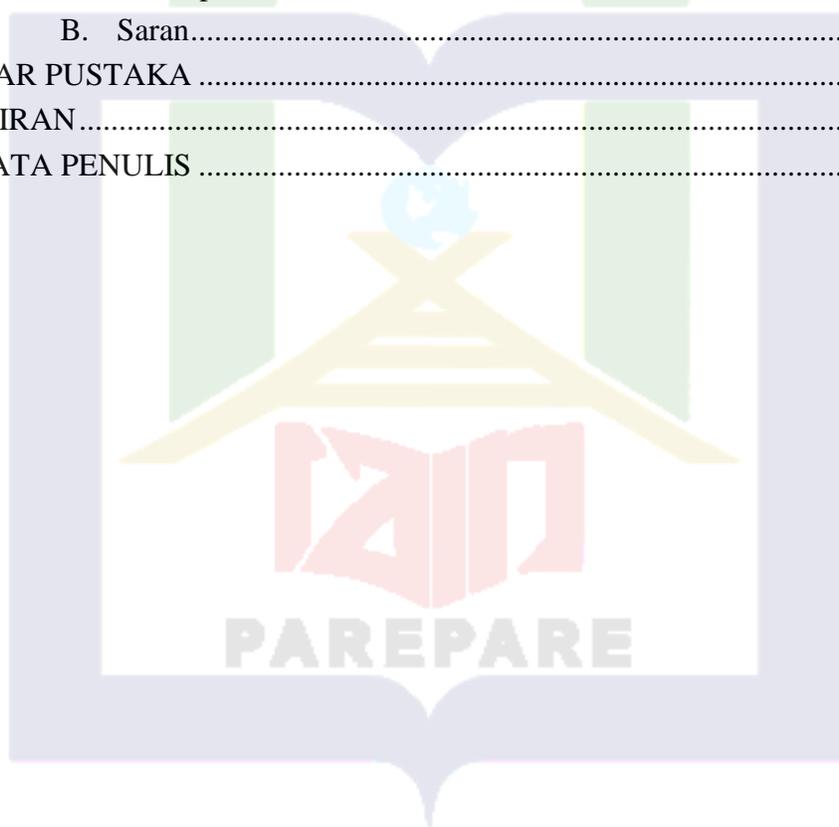
Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear terdiri dari 3 komponen yaitu dalam pemahaman fakta, pemahaman prinsip, dan pemahaman konsep penyelesaian. Faktor penyebab kesulitan peserta didik adalah faktor eksternal yang meliputi pedagogik dan sosial, serta faktor internal yang meliputi kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami materi dan mengingat konsep yang harus dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan peserta didik tersebut ialah dengan mengajarkan materi sebaik mungkin, memperbanyak pemberian latihan, serta penggunaan media yang mendukung seperti youtube. Pemanfaatan youtube sebagai media untuk mengatasi kesulitan didukung oleh seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan tanggapan positif.

Kata kunci : Kesulitan Menyelesaikan Soal, Pertidaksamaan Linear, YouTube.

## DAFTAR ISI

		Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....		iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....		iv
KATA PENGANTAR .....		v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		vii
ABSTRAK .....		viii
DAFTAR TABEL.....		xi
DAFTAR GAMBAR .....		xii
DAFTAR LAMPIRAN.....		xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah .....	9
	C. Tujuan Penelitian .....	10
	D. Kegunaan Penelitian.....	10
	1. Manfaat Teoritis .....	11
	2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	12
	B. Tinjauan Teori.....	14
	1. Kesulitan Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika	14
	2. Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear .....	21
	3. YouTube.....	23
	C. Kerangka Konseptual .....	23
	D. Kerangka Pikir .....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
	C. Fokus Penelitian .....	27
	D. Jenis dan Sumber Data .....	28
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	29
	F. Uji Keabsahan Data.....	31

	G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	35
	B. Pembahasan.....	64
	1. Gambaran Kesulitan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear .....	65
	2. Faktor Penyebab Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear .....	69
	3. Mengatasi Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear Melalui Pemanfaatan Media YouTube..	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN.....	IV
	BIODATA PENULIS .....	XVIII



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	13
4.1	Data Perolehan Nilai Peserta Didik	35
4.2	Data Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Hasil Tes Evaluasi Siswa	37
4.3	Daftar Inisial Peserta didik yang Tergolong Kategori Nilai Rendah ( $x \leq 65$ )	38



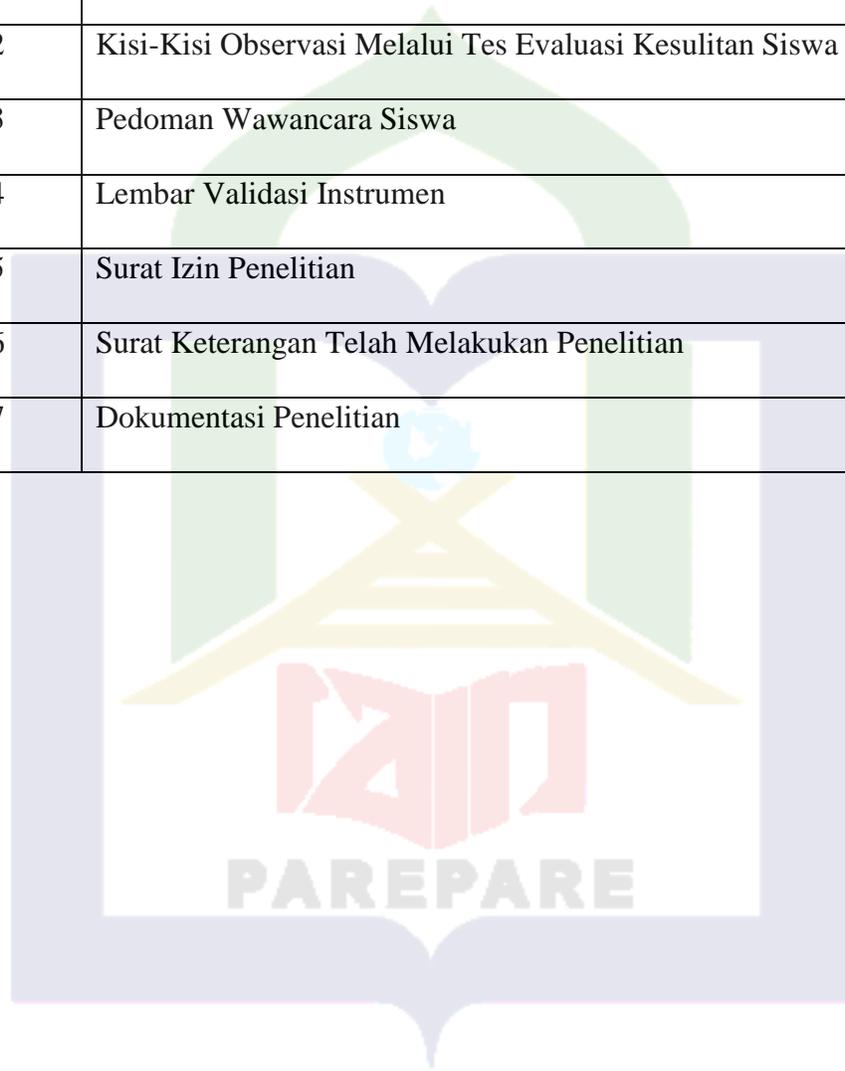
## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
3.1	Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	33
4.1	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S3	39
4.2	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S3	40
4.3	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S8	41
4.4	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S8	41
4.5	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S6	42
4.6	Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S6	42
4.7	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S6	42
4.8	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S1	43
4.9	Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S1	44
4.10	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S1	44
4.11	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S4	45
4.12	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S4	45
4.13	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S5	46
4.14	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S11	47
4.15	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S11	48
4.16	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S9	49

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.17	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S9	49
4.18	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S10	50
4.19	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S10	51
4.20	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S14	52
4.21	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S15	53
4.22	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S16	54
4.23	Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S16	54
4.24	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S16	55
4.25	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S18	56
4.26	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S20	57
4.27	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S21	58
4.28	Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S2	59
4.29	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S2	60
4.30	Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S17	61
3.31	Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S17	61

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Lembar Pedoman Observasi	V
2	Kisi-Kisi Observasi Melalui Tes Evaluasi Kesulitan Siswa	VIII
3	Pedoman Wawancara Siswa	XII
4	Lembar Validasi Instrumen	XIV
5	Surat Izin Penelitian	XV
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XVI
7	Dokumentasi Penelitian	XVII



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Faktor terpenting dari pendidikan ialah meningkatkan kualitas karena pendidikan berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang didapatkan, tidak hanya didapatkan dibangku sekolah namun juga bisa didapatkan dilingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik jasmani dan rohani dalam tingkatan kognitif, efektif dan psikomotor sehingga terwujud perubahan perilaku (behavior) manusia dan berkarakter kepribadian bangsa.<sup>1</sup>

UNESCO menyerukan kepada seluruh bangsa-bangsa didunia bahwa, jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan seluruh bangsa, maka haruslah dimulai dari pendidikan, sebab pendidikan adalah kunci menuju perbaikan peradaban.<sup>2</sup>

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Maksud dari ketiga definisi di atas adalah menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban.

---

<sup>1</sup>Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: CV. Alungdan Mandir, 2017).

<sup>2</sup>Durotul Yatimah.

<sup>3</sup>Durotul Yatimah.

Sejalan pendapat Munir Yusuf bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa dan tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Makna dari definisi pendidikan yaitu menuju ke hal perbaikan peradaban. Baik berupa potensi pengetahuan maupun potensi karakteristik secara pribadi yang lebih baik perlu adanya kunci usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan potensi. Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting dalam menjadikan manusia lebih berkualitas dan percaya diri mampu memajukan suatu bangsa dan negara.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْرُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ (٤٣)

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan pendidikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengubah takdir manusia dari yang dipandang rendah dalam status sosial menjadi lebih tinggi karena mempunyai pendidikan dan kualitas yang tinggi. Manusia yang berpendidikan juga dipandang lebih istimewa dibandingkan orang yang tidak berpendidikan. Allah SWT. mengistimewakan bagi manusia yang beriman dan berilmu.

<sup>4</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>6</sup>

Matematika banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menyelesaikan permasalahan maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang sangat pesat kemajuannya saat ini.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pendidikan secara teratur dan sistematis, perlu diketahui tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan konsep sistematis, bersifat abstrak, serta berhubungan dengan simbol-simbol. Tidak sedikit permasalahan ataupun aktivitas yang dihubungkan dengan matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendunia karena pada kenyataannya matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak konsep matematika yang diajarkan untuk dipahami, namun dalam penerapannya terkadang peserta didik sering salah konsep, dengan artian bahwa setiap materi pokok maupun sub pokok memiliki konsep tersendiri, sehingga dalam menerapkan konsep berdasarkan masalah yang ditemukan sering salah,

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya.

<sup>7</sup>Yeti Jumiati dan Luvy Sylviana Zanthly, 'Analisis Kesalahan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel', *JPMI : Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3.1 (2020).

sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan sulit dipahami.<sup>8</sup>

Konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.<sup>9</sup>

Makna dari pernyataan di atas adalah dalam mempelajari matematika, kita sangat perlu memahami konsep terlebih dahulu baik dari materi pokok maupun sub pokok. Pemahaman konsep tersebut merupakan dasar dari mempelajari matematika. Jika dalam mempelajari matematika kita tidak memahami konsep dari materi, maka jelas bahwa matematika dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang sulit. Perintah memahami sangat dianjurkan dalam agama Islam. Hal tersebut sehubungan dengan turunnya ayat yang memberi petunjuk bahwa dalam belajar kita harus memahami apa yang kita pelajari.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-3

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia.<sup>10</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa membaca merupakan sarana mencapai ilmu. Pada proses pembelajaran, membaca merupakan kegiatan pada tahap awal yang sangat penting, karena dengan membaca akan menanamkan pemahaman pada diri pembaca.

<sup>8</sup>Yunico L. Maure., et.all., ‘Analisis Pemahaman Konsep Matematik Peserta didik SMA pada Materi Program Linear’, *ASIMTOT : Jurnal Kependidikan Matematika*, 2.1 (2020).

<sup>9</sup>Yunico L. Maure.

<sup>10</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahnya.

Membaca merupakan anjuran oleh Allah SWT. agar dapat memahami konsep yang sedang dipelajari.

Pada pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk menghubungkan konsep-konsep matematika yang nantinya akan berguna dalam proses pemecahan masalah.<sup>11</sup>

“Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal penting untuk bisa dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika”.<sup>12</sup> Pada pembelajaran matematika yang berkaitan dengan pemecahan masalah biasanya identik atau tidak jauh dari soal cerita. Pemecahan masalah pada soal cerita memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan soal cerita cenderung lebih sulit dipecahkan dibanding soal yang hanya memuat bilangan. Sebelum menyelesaikan soal cerita, peserta didik diharap mampu memahami maksud dari soal cerita tersebut, mengetahui konsep penyelesaian atau alur soal yang harus diselesaikan, memodel matematikakan soal cerita dengan menggunakan cara pemisalan variabel, serta mampu menentukan operasi hitung yang sesuai dengan soal, hingga tahap penyelesaian dan penarikan kesimpulan.

Salah satu sub-materi matematika yang biasanya kita temui menggunakan model soal cerita ialah sistem pertidaksamaan linear. Sistem pertidaksamaan linear matematika juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam usaha perdagangan atau dalam hal lain yang melibatkan hasil optimum atau dapat juga dikatakan sebagai pertimbangan akan hasil yang memaksimalkan dan meminimumkan

---

<sup>11</sup>Dinda Rahmawati dan Laelatul Dhian Permata, ‘Analisis Kesalahan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear dengan Prosedur Newman’, *Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5.2 (2018).

<sup>12</sup>Dara Kartika Dewi, *et.al.*, ‘Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMA pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Liner’, *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.1 (2020).

suatu hal. Salah satu contoh penerapan sistem pertidaksamaan linear matematika dalam dunia usaha perdagangan yaitu sebelum melakukan suatu usaha, seorang pedagang biasanya mempertimbangkan terlebih dahulu modal serta keuntungan yang dapat ia peroleh. Namun, dalam memecahkan suatu masalah menggunakan sistem pertidaksamaan linear matematika, seorang pedagang diharap terlebih dahulu memahami konsep mengenai sistem pertidaksamaan linear tersebut agar masalah dapat teratasi.

“Sistem pertidaksamaan linear dalam dunia pendidikan merupakan materi pembelajaran matematika wajib pada kelas XI tingkat SMA”.<sup>13</sup> Masalah yang seringkali terjadi pada peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah menggunakan sistem pertidaksamaan linear adalah menentukan variabelnya, penggunaan notasi pertidaksamaan serta prosedur penyelesaian yang harus dilakukan secara terstruktur. Menggunakan suatu pemecahan masalah pada sistem pertidaksamaan linear. Terlebih dahulu memisalkan objek pertanyaan dengan variabel. Penentuan variabel yang menjadi masalah dan sering ditemui pada peserta didik yaitu sulit untuk menentukan variabel dan membuat penafsiran sehingga terdapat kesalahan dalam penentuan dan pemisalan variabel serta menimbulkan kesulitan dalam melanjutkan penyelesaian soal yang ada.

Pada umumnya, hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Sebagian besar penyebabnya karena belum mampu menentukan langkah awal seperti

---

<sup>13</sup>Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 SMA Matematika.

diketahui dan ditanyakan. Penyebab lain kesulitan peserta didik dalam membuat penafsiran seperti kurang memahami konsep dan struktur penyelesaian.

Selain hal yang disebutkan diatas, guru juga biasanya kurang berusaha dalam menggali jenis kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik. Faktor-faktor ini lah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya keaktifan peserta didik dalam mencari solusi dari permasalahan sistem pertidaksamaan linear. Proses pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pelajaran hingga berpandangan negatif pada pelajaran yang dianggap sulit.

Ketidakmampuan guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menarik, serta belum melibatkan peserta didik secara aktif menjadikan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, cepat bosan untuk belajar matematika.<sup>14</sup>

Pada saat proses belajar mengajar, peranan seorang guru sangatlah penting untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Namun sebelumnya, guru perlu memahami serta mengetahui penyebab letak kesulitan peserta didik yang dialami dalam belajar matematika. Melihat permasalahan tersebut, guru masih seringkali mendapati keluhan atau kesulitan belajar pada peserta didik. Namun, guru terkadang tidak begitu menyadari atau hanya mengacuhkan masalah tersebut, maka dari itu perlu tindakan pemecahan masalah. Untuk itu, peneliti berinisiatif memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian disuatu sekolah yakni SMA Negeri 4 Parepare.

Pada proses belajar mengajar matematika, tidak sedikit guru melaksanakan suasana belajar yang jenuh dan bersifat monoton sehingga membuat peserta didik tidak

---

<sup>14</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2016).

berkontribusi dalam proses belajar, yang seharusnya peserta didik dapat dengan aktif dalam proses belajar. Salah satu solusi untuk memperbaiki hal ini yaitu dengan penggunaan pendekatan serta metode dalam proses belajar mengajar agar dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Akhir-akhir ini selain belajar disekolah, mengikuti bimbingan belajar, ataupun belajar kelompok, peserta didik juga seringkali belajar dari sumber internet atau media sosial lainnya yang berupa audio visual. Terlebih lagi pada kondisi sekarang ini yang masih dalam pandemi Covid-19, para peserta didik dituntut untuk belajar dari rumah atau dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pada kasus seperti ini, pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan media audio visual seperti YouTube.

Pembelajaran dengan menggunakan audio visual berperan penting pada masa pandemi Covid-19. Pada media youtube, tidak sedikit masyarakat luar maupun guru mengunggah konten-konten pembelajaran yang menarik dan tidak sedikit pula peserta didik termotivasi untuk belajar apabila pembelajaran tersebut menarik serta dapat menciptakan suasana pikiran peserta didik jadi lebih santai atau tidak menegangkan. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit guru kesulitan dalam merancang dan membuat video pembelajaran yang menarik karena sebelumnya telah terbiasa memberi materi pelajaran secara langsung tanpa melibatkan atau menggunakan media audio visual sehingga guru tersebut tidak memiliki kemampuan untuk merancang suatu video pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual (video) sebagian besar guru membagikan *link* video dari *channel* pembelajaran lain yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, sudah kewajiban guru mampu dan memahami karakteristik peserta didik agar dapat mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang tepat. Guru juga dapat mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional yang telah dirancang agar lebih mudah mengenal karakteristik peserta didik serta menganalisis masalah peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam kesulitan menyelesaikan soal terkhusus dalam materi pertidaksamaan linear. Salah satu cara efektif guru pada pembelajaran online terutama dimasa pandemi ialah dengan pemanfaatan media teknologi informasi.

Media teknologi informasi dapat menjadi pilihan untuk mengatasi kesulitan dan kesalahan peserta didik dalam memahami konsep dan pemecahan masalah matematika.<sup>15</sup>

Teknologi informasi yang menggabungkan beberapa media (gabungan antara gambar, video, animasi, dan suara) diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar, termasuk kesalahan dalam memahami konsep matematika.<sup>16</sup>

Makna dari kedua pendapat tersebut mengemukakan bahwa penggunaan media teknologi informasi dapat bermanfaat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik salah satunya dalam menyelesaikan soal matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat uraian pada latar belakang, maka perlu dirumuskan sebuah masalah guna memberikan fokus yang terarah pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>Khathibul Umam Zaid Nugroho, *et.al.*, 'Pemahaman Konsep Matematika melalui Media Youtube dengan Pendekatan Etnomatematika', *JPMR : Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4.1 (2019).

<sup>16</sup>Dian Novitasari, 'Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2.2 (2016).

1. Bagaimana gambaran kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare?
3. Bagaimana mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear matematika melalui media *youtube* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.
3. Mengetahui upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear matematika melalui media *YouTube* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan yang berguna untuk penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber kajian bagi peneliti dalam bidang lembaga pendidikan matematika serta para pengembang kurikulum pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembang ilmu pengetahuan terkhusus bagi tenaga pengajar untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru di SMA Negeri 4 Parepare sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar terutama untuk materi pertidaksamaan linear matematika.
- c. Penelitian ini pula diharap dapat dijadikan respon positif bagi para peserta didik dalam belajar matematika.
- d. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya secara profesional agar para peserta didik dapat mencapai tujuan dalam belajar.

- e. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman atau bantuan untuk meningkatkan pembinaan dan supervisi kepada guru secara efektif dan efisien dalam mengajar.
- f. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti mampu mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dara Kartika Dewi, *et al.*, memperoleh hasil penelitian bahwa kesulitan terbanyak yang dialami peserta didik berada pada pembuatan model matematika serta memeriksa kembali hasil dari penyelesaian soal tersebut. Faktor penyebab terbesarnya adalah peserta didik belum memahami konsep materi serta masih kurang memaknai atau memahami isi soal, kurang menguasai konsep penggunaan metode eliminasi dan substitusi, kurang teliti dalam menentukan operasi bentuk aljabar, serta kurang menguasai konsep pembuatan grafik.<sup>17</sup>

Hamdan Husein Batubara dan Delila Sari Batubara memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan video tutorial dimasa pandemi Covid-19 dapat menambah serta melengkapi sarana pembelajaran online karena dilihat dari respon mahasiswa mendapat skor nilai yang dapat digolongkan dalam kategori baik. Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan video tutorial sebagai bahan diskusi pemberian materi, praktek, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan secara daring.<sup>18</sup>

Lurita Sari memperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan youtube dapat dinilai sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dimasa pandemi karena meskipun hanya melalui audio visual, peserta didik masih dapat melihat guru sebagai tokoh yang menjelaskan materi pelajaran serta audio visual tersebut dapat diputar berulang kali ketika masih kurang memahami materi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Dara Kartika Dewi, *et al.*, 'Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMA pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier', *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.1 (2020).

<sup>18</sup>Hamdan Husein Batubara dan Delila Sari Batubara, 'Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona', *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2020).

<sup>19</sup>Lurita Sari, 'Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19', *Tawadhu*, 4.1 (2020).

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematik Peserta didik SMA pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear	Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear serta mencari tahu penyebabnya.	Penelitian terdahulu mengkaji pada satu program linear yaitu persamaan dan pertidaksamaan linear serta hanya menganalisis masalah tanpa pemecahan. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti hanya berfokus pada materi pertidaksamaan linear serta mendeskripsikan mengatasi kesulitan tersebut dengan pemanfaatan media youtube.
2.	Penggunaan Video Tutorial Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona	Pemanfaatan video pembelajaran.	Penelitian terdahulu mengkaji pada pemanfaatan video pembelajaran diterapkan kepada mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti pemanfaatan video diterapkan kepada peserta didik SMA.
3.	Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19	Pemanfaatan media youtube sebagai penambah kualitas belajar	Penelitian terdahulu mengkaji pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti mengkaji upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.

## B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori dalam penelitian ini digolongkan dalam tiga pokok bahasan yang mencakup dari hal umum ke hal khusus yaitu, kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika, kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear, dan youtube. Ketiga pokok tinjauan teori tersebut diuraikan dibawah ini.

### 1. Kesulitan Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika

Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada bahasan ini diuraikan dalam empat bagian yaitu dimulai dari bahasan secara umum adalah pengertian atau pendeskripsian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, pendeskripsian pembelajaran matematika, serta kesimpulan ketiga bahasan tersebut yaitu kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Bahasan-bahasan tersebut dijelaskan di bawah ini.

#### a. Pengertian Kesulitan Belajar

“Kesulitan berasal dari kata “sulit” yang menurut KBBI, sulit adalah sukar sekali atau susah, dalam artian susah diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya”.<sup>20</sup> Kesulitan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan atau suatu kondisi yang tidak mendukung yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam melakukan suatu hal. Salah satu kondisi kesulitan dalam dunia pendidikan ialah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan peserta didik/peserta didik tidak dapat belajar

---

<sup>20</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id/sulit, (7 januari 2021).

sebagaimana mestinya. “Kesulitan belajar yang dimaksud ialah kesukaran yang dimiliki peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran”.<sup>21</sup>

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.<sup>22</sup>

Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara wajar dengan kata lain proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya karena adanya kekurangan dalam suatu bidang akademik, hal tersebut ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang dapat beresiko untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

#### b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar peserta didik mencakup pengertian yang luas, diantaranya : *learning disorder*, *learning disfunction*, *underachiever*, *slow learner*, dan *learning difabilities*.<sup>24</sup>

Uraian dari masing-masing jenis-jenis kesulitan belajar sebagai berikut:

<sup>21</sup>Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

<sup>22</sup>Novi Wahyu Winastuti dan Wahyu Noverahela, ‘Interverensi Psikologi dalam Program Pengajaran Individual (PPI) pada Peserta didik dengan Kesulitan Belajar Khusus’, *HAPPINESS : Journal of Psychology and Islamic Science*, 2.1 (2018).

<sup>23</sup>Suteja dan Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2016).

<sup>24</sup>Suteja dan Akhmad Affandi.

1. *Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah kondisi dalam proses belajar yang terganggu karena adanya respon yang bertentangan dengan kebiasaan siswa.
2. *Learning disfunction* atau disfungsi belajar adalah gejala dalam proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya peserta didik tidak menunjukkan adanya gangguan apapun.

Contoh : peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata dan ditunjuk untuk mengikuti olimpiade debat namun karena kurang latihan berbicara didepan umum, maka dia tidak dapat mengikuti olimpiade tersebut.

3. *Underachiever* atau berprestasi adalah hal yang mengacu kepada peserta didik dengan tingkat potensi intelektual yang tergolong tinggi atau di atas dasar normal namun prestasi belajarnya tergolong rendah.

Contoh : peserta didik yang memiliki IQ tinggi atau tingkat kecerdasan yang unggul, namun memiliki nilai prestasi belajar yang biasa saja atau bahkan rendah.

Selanjutnya menurut Syarifan Nurjan;

4. *Slow learner* atau lambat belajar

*Slow learner* atau lambat belajar adalah kondisi peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar sehingga peserta didik tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding peserta didik lainnya. Perbedaan tingkat kesulitan peserta didik bisa disebabkan dengan tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit tidak dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016).

5. *Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar

*Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar, yang sering dialami peserta didik adalah dalam hal pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, dan keterampilan sosial.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat Syarifan Nurjan tentang *slow learner* dan *learning disabilities*, dapat disimpulkan bahwa *slow learner* merupakan suatu kondisi peserta didik lambat menangkap atau memahami pembelajaran. Sedangkan, *learning disabilities* merupakan suatu kondisi gangguan psikologis yang mengacu pada peserta didik yang tidak mampu belajar atau dengan kata lain menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya berada di bawah potensi intelektualnya.

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat terjadi lima jenis interaksi yaitu; 1) interaksi antara guru dengan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber, 4) interaksi peserta didik bersama guru dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik dengan guru bersama lingkungan.

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar atau bisa dikatakan proses kegiatan yang dirancang oleh guru dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, strategi, metode dan teknik khusus untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, kreatif, inovatif, menghasilkan sesuatu yang efektif serta dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangat tepat untuk memahami peserta didik terhadap matematika, karena pembelajaran matematika memiliki

---

<sup>26</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016).

ciri khas yaitu terstruktur sehingga perlu secara sistematis dalam melaksanakannya.<sup>27</sup>

Sebagian besar matematika juga seringkali dikaitkan atau digunakan dalam ilmu lain seperti fisika, kedokteran, biologi, dan sebagainya. Menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan manusia maka diseluruh dunia termasuk di Indonesia, matematika atau muatan matematika di ajarkan ditingkat sekolah.<sup>28</sup>

Pembelajaran matematika sekolah pada dasarnya harus berorientasi pada upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga terjadi interaksi secara optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik, sebab guru disini mempunyai peran dan tanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah karena matematika juga seringkali dikaitkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran matematika merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar matematika yang melibatkan pola pikir siswa, potensi, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik tentang matematika agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Agar terciptanya suasana pembelajaran matematika yang efektif, diperlukan penyesuaian penggunaan model, pendekatan, metode serta strategi dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Agus Prasetya Kurniawan, 'Strategi Pembelajaran Matematika' (Buku Perkuliahan Program S1 Prodi Pendidikan Matematika; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya).

<sup>28</sup>Agus Prasetya Kurniawan.

<sup>29</sup>Andi Yunarni Yusri, 'Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas VIII SMP DDI Sibutua Pangkajene', *MOSHARAFA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.3 (2017).

d. Kesulitan Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika

Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan dasar dan mengaitkan antara pengetahuan baru dengan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau kejelasan terhadap suatu materi.<sup>30</sup>

“Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan”.<sup>31</sup> Selain kurang berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran matematika yang memuat konsep, prinsip, atau algoritma, sebagian besar juga peserta didik kurang termotivasi dengan kurangnya dorongan sehingga memasrahkan diri dan menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit.

Permasalahan dalam proses pembelajaran matematika disekolah umumnya terkait dengan karakteristik matematika, objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk yang membuat peserta didik seringkali mengalami kesulitan.<sup>32</sup>

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika diakibatkan oleh pandangan peserta didik yang menganggap mata pelajaran matematika terlalu sulit serta adanya beberapa penyebab yaitu fakta, konsep, prinsip, serta skill. Dibawah ini sedikit penjelasan mengenai beberapa penyebab kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika:

---

<sup>30</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas , ‘Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2016).

<sup>31</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas.

<sup>32</sup>Asnawati, ‘Penggunaan Aplikasi Software Geometer’s Sketchpad pada Pembelajaran Matematika untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Transformasi Siswa’, *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 2.1 (2019).

#### 1) Fakta

“Fakta merupakan perjanjian atau pemfaktaan yang dibuat dalam matematika, misalnya lambang, nama, istilah, serta perjanjian”.<sup>33</sup> Ada banyak simbol-simbol atau istilah-istilah dalam matematika yang membuat peserta didik sulit untuk membedakan serta memahami simbol baru yang ia temui.

#### 2) Konsep

“Konsep merupakan pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang dengan mudah menggolong-golongkan objek atau peristiwa”.<sup>34</sup> Kurangnya pemahaman konsep, akan membuat peserta didik sulit memecahkan atau menyelesaikan permasalahan soal matematika. Karena dalam konsep matematika memuat proses atau langkah-langkah penyelesaian soal.

#### 3) Prinsip

Prinsip dalam matematika merupakan suatu rumus yang masih perlu dibuktikan kebenarannya seperti teorema atau dalil. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika berdasarkan prinsip, sebagian besar peserta didik hanya mengetahui rumus serta langkah penyelesaian yang digunakan namun peserta didik tersebut tidak mengetahui asal mula serta kegunaan mempelajari rumus tersebut.

#### 4) Skill

Kesulitan belajar matematika berdasarkan skill, yaitu peserta didik yang lambat dalam menggunakan operasi dan prosedur, maka akan menghambat pengerjaan kemampuan dalam memecahkan matematika.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019).

<sup>34</sup>Eka Sri Indrayany dan Fajar Lestari, ‘Analisis Kesulitan Peserta didik SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri’, *Prosiding Sendika*, 5.1 (2019).

<sup>35</sup>Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019).

Skill yang dimaksud dalam kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika ialah ketidakmampuan untuk mengoperasikan atau menyelesaikan masalah yang ada secara mudah dan tepat.

## 2. Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear

Sistem pertidaksamaan linear merupakan salah satu materi yang di ajarkan pada bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Pertidaksamaan linear merupakan salah satu sub materi dari program linear matematika yang pada umumnya mengubah soal model cerita menjadi soal model matematika yang membutuhkan suatu penalaran logika. Menyelesaikan pertidaksamaan linear harus secara terstruktur dengan memperhatikan tahap-tahap yang dilakukan yang meliputi, 1) membuat model matematika, 2) membuat grafik himpunan, dan 3) menentukan nilai optimum (maksimum dan minimum).

Materi sistem pertidaksamaan linear sebagai salah satu materi prasyarat untuk tingkatan lebih tinggi lagi yaitu program linear, yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik yang sudah berada di jenjang SMA, akan tetapi masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.<sup>36</sup>

Soal matematika terutama pada materi pertidaksamaan linear pada umumnya diselesaikan secara berurutan atau mempunyai tahapan yang sistematis, karena antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya memiliki kemungkinan intelektual yang berbeda-beda, maka berdasarkan hal tersebut ada kemungkinan peserta didik melakukan kesalahan pada tahapan tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Hairul Muchsin, *et.al.*, 'Analisis Kesalahan Konsep dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (Sptldv) pada Studi Kasus Peserta didik Kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2019/2020, *SAINTIFIC: Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.1 (2019).

<sup>37</sup>Listia Rahmania dan Ana Rahmawati, 'Analisis Kesalahan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel', *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1.2 (2016).

Suatu pertidaksamaan selalu ditandai dengan salah satu tanda hubung berikut; “<” untuk menyatakan kurang dari, “>” untuk menyatakan lebih dari, “≤” untuk menyatakan tidak lebih dari, atau kurang dari atau sama dengan, “≥” untuk menyatakan tidak kurang dari, atau lebih dari atau sama dengan.<sup>38</sup>

Kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita yaitu seperti kesalahan pemahaman serta penafsiran konsep, kesalahan penggunaan prinsip, serta kesalahan penggunaan operasi. “Kesalahan pemahaman konsep sebenarnya hanyalah permasalahan dalam mencermati bahasa”.<sup>39</sup> Sehubungan dengan kesalahan-kesalahan tersebut maka dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah terutama dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear yaitu seperti kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk soal matematika, kesulitan dalam penggunaan metode eliminasi dan substitusi, atau bahkan kesulitan dalam membuat grafik.

Faktor penyebab kesulitan peserta didik yaitu kurangnya pemahaman konsep, kurang memaknai kalimat soal yang disajikan, kurang menguasai konsep metode penyelesaian, kurang teliti dalam penggunaan operasi aljabar, serta kurang menguasai konsep pembuatan grafik.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Roslina dan Nova Sarwanti, ‘Upaya Meningkatkan Penalaran Matematis Peserta didik Terhadap Pertidaksamaan Linear Satu Variabel melalui Pendekatan Investigasi SMP Negeri 1 Baitussalam’, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 2.3 (2016).

<sup>39</sup>Hairul Muchsin, *et.al.*, ‘Analisis Kesalahan Konsep dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (SPTLDV) pada Studi Kasus Peserta didik Kelas X MIA6 SMA Negeri 4 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2019/2020’, *SAINTIFIK : Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.1 (2019).

<sup>40</sup>Dara Kartika Dewi, *et.al.*, ‘Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMA pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Liner’, *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.1 (2020).

### 3. YouTube

“Di era modern ini masyarakat dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat”.<sup>41</sup> Penggunaan teknologi informasi sangat bermanfaat dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Salah satu media teknologi informasi yang berkembang pesat, praktis dan mudah diakses dalam dunia pendidikan ialah media *Youtube*.

“YouTube merupakan salah satu media yang menawarkan berbagai konten yang dapat dipilih dalam bentuk video”.<sup>42</sup> YouTube juga merupakan sosial media berbagi video baik berupa informasi, hiburan, maupun ilmu pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat. YouTube salah satu media sosial yang sangat populer diberbagai kalangan usia dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Melihat kondisi pandemi sekarang ini, YouTube sangat memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

#### C. Kerangka Konseptual

Pemahaman konsep setiap peserta didik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, kurangnya pemahaman konsep merupakan penyebab utama dari kesulitan dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Pada penelitian ini memfokuskan ke salah satu materi yang masih dianggap sangat sulit dipahami yaitu mengenai materi pertidaksamaan linear. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi

---

<sup>41</sup>Lurita Sari, ‘Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19’, *Tawadhu*, 4.1 (2020).

<sup>42</sup>Ahmad Mursid Rohmatulloh, *et al.*, ‘Youtube sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak’, *Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2020).

pertidaksamaan linear umumnya adalah kelemahan dalam membuat model matematika, kesulitan dalam membuat grafik himpunan, serta kesulitan dalam menentukan hasil optimumnya. Kesulitan dalam proses pembelajaran terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab. Faktor dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Secara umum, faktor internal biasanya berupa motivasi belajar, kemampuan peserta didik dalam mengingat, kesehatan fisik siswa, kemampuan intelektual siswa, serta berupa gejala psikologi dari diri siswa. Sedangkan faktor eksternal secara umum berasal dari cara mengajar guru, lingkungan sekitar (baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah), sarana dan prasarana pembelajaran, serta teman-teman disekitarnya. Salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan pemilihan model, pendekatan, serta media pembelajaran yang tepat terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini. Pada pembelajaran online sekarang ini, penggunaan media teknologi informasi sangat dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah media *YouTube*. Youtube merupakan salah satu media teknologi informasi yang mendunia terutama dalam dunia pendidikan serta dipercaya dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada masa pembelajaran online dimasa pandemi karena video pembelajaran yang dibagikan oleh guru melalui media youtube dapat di akses kapan saja dan dimana saja, serta dapat diputar berulang-ulang kali ketika peserta didik masih kurang memahami materi pembelajaran.

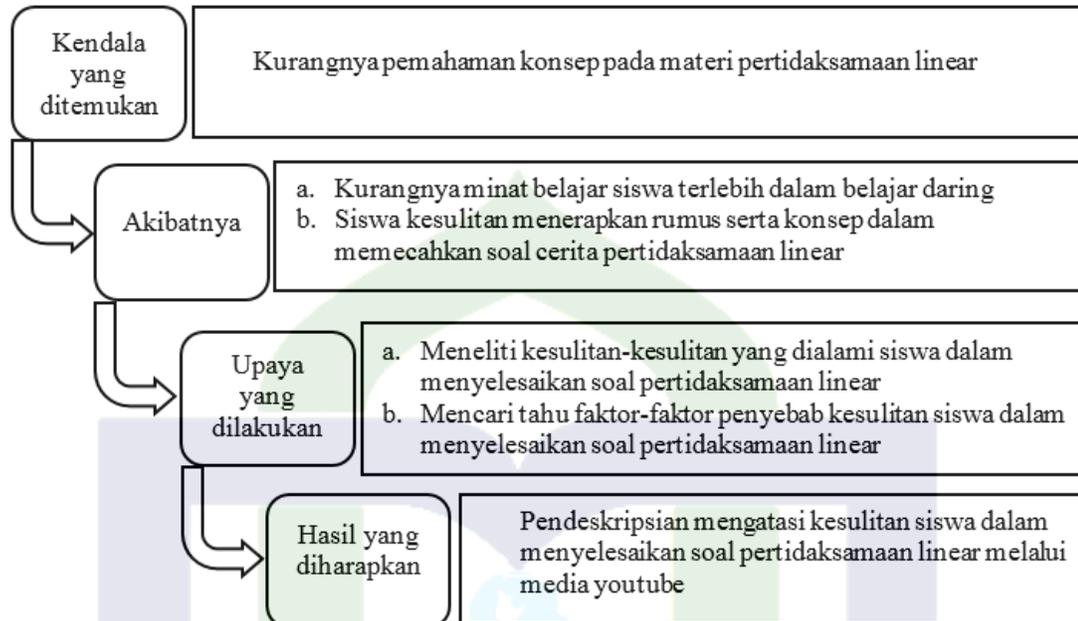
Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui penyebab kesulitan peserta didik dalam pembelajaran pertidaksamaan linear, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Tinjauan teoritis mengenai kesulitan peserta didik dalam pembelajaran pertidaksamaan linear menjadi acuan sementara untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru serta peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut dalam pembelajaran.

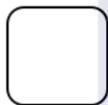
#### **D. Kerangka Pikir**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan, maka harus diusahakan meningkatkan mutu pendidikan baik dari perangkat pembelajaran, cara mengajar, bahan ajar, media pembelajaran, maupun keterampilan siswa. Proses pembelajaran pada umumnya, sebagian besar ditemukannya masalah yaitu kurangnya pemahaman konsep materi pembelajaran. Sehingga, dari masalah tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik serta peserta didik juga kesulitan dalam menerapkan rumus maupun konsep dari materi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian dengan tujuan mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep atau kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Sehingga, dapat ditindak lanjuti atau dengan kata lain mengatasi masalah kesulitan peserta didik tersebut. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mencari tahu gambaran kesulitan serta faktor penyebab kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan gambar kerangka pikir:



: inti kerangka pikir



: uraian dari inti kerangka pikir



: memunculkan/sehingga

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>43</sup>

Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa pernyataan yang tertulis maupun lisan dari siswa-peserta didik yang diamati. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran kesulitan siswa, faktor-faktor penyebab, serta upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pertidaksamaan linear melalui youtube.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan target peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Adapun lokasi serta waktu penelitian diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Amirudin., et.all., 'Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka', *ETOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019).

1. SMA Negeri 4 Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Parepare. Alasan peneliti meneliti di sekolah tersebut karena khususnya bagi peserta didik SMA umumnya menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit, menganggap dirinya tidak mampu memecahkan masalah secara matematis, serta menganggap sebagai pembelajaran yang kurang menyenangkan karena pembelajaran lebih dominan ke karakteristik serta metode guru mata pelajaran yang monoton.
2. Berdasarkan hasil diskusi terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan, belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari pertidaksamaan linear melalui youtube pada kelas XI.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Januari 2021, pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2020/2021, hingga penulisan laporan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini tertuju pada upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pertidaksamaan linear dengan pemanfaatan media audio visual youtube. Hal ini didasarkan pada permasalahan kesulitan belajar peserta didik yang ditemui secara umum dan masih kurangnya upaya

untuk mengatasi permasalahan terlebih lagi dalam masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sistem belajar disekolah secara tatap muka menjadi sistem belajar online dari rumah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat data penelitian lebih terarah dan adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan dalam dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil pendeskripsian gambaran serta faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pertidaksamaan linear melalui youtube.

##### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut uraian sumber data yang dimaksudkan.

###### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung berupa observasi dan wawancara dengan responden atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran matematika, serta Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Parepare.

###### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data dokumentasi dari hasil tes observasi peserta didik secara tertulis, serta sumber lain berupa buku dan jurnal yang terkait dengan permasalahan.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan dibawah ini:

### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah terkhusus pada materi pertidaksamaan linear kelas XI SMA Negeri 4 Parepare. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara memberikan tes evaluasi kepada peserta didik dengan tujuan guna mendapatkan informasi tentang peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.

### **2. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan serta berlokasi di kediaman peserta didik dengan membatasi atau membuat kelompok guna untuk meminimaliskan perkumpulan sesuai dengan anjuran pihak sekolah. Data yang diperoleh melalui wawancara ini berupa gambaran kesulitan peserta didik serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear serta pendapat peserta didik tentang keefektifitas penggunaan youtube untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal kesulitan siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil tes dari observasi yang dilakukan serta beberapa foto saat penelitian berlangsung.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data, sumber data yang telah ada dan berbagai waktu.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber jurnal dan informan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggali kebenaran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang sama, maka dapat dikatakan valid atau benar.

##### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>45</sup>

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu peneliti melakukan pengecekan wawancara kembali dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang hingga

---

<sup>44</sup>Hardani, *et al.*, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>45</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).

sampai ditemukan kepastian data. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat informan atau narasumber masih segar serta dapat memberikan data yang lebih valid.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>46</sup>

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*.<sup>47</sup>

Adapun kriteria yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut:

### 1. *Credibility* (Kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.<sup>48</sup>

Pada saat penelitian ditemukan adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear, maka kesulitan inilah yang akan diteliti oleh peneliti lebih detail. Peneliti akan melakukan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

---

<sup>46</sup>TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

<sup>47</sup>Hardani, *et al.*, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>48</sup>Hardani, *et al.*

## 2. *Transferrability* (Keteralihan)

Dengan teknik ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.<sup>49</sup>

Agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat ditransfer ke dalam konteks lain maka calon penggunaan hasil penelitian harus membandingkan sendiri konteks dimana peneliti itu dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian akan diterapkan.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian terperinci dan jelas sehingga orang lain (responden) dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketepatan penerapan penelitian ini.

## 3. *Dependability* (Ketergantungan)

“Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak”.<sup>51</sup> Oleh karena itu, peneliti akan mengecek data dan teknik pengumpulan data guna untuk menunjukkan rasionalitas untuk menetapkan bahwa hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*).

Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*, yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di samping catatan-catatan data atau informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>52</sup>

<sup>49</sup>Hardani, *et al.*, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>50</sup>Hardani, *et al.*

<sup>51</sup>Hardani, *et al.*

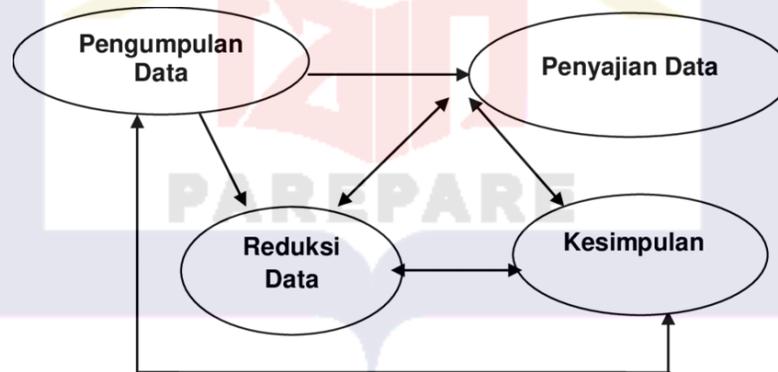
<sup>52</sup>Hardani, *et al.*

#### 4. *Confirmability* (Kepastian)

“Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil penelitiannya”.<sup>53</sup> Menguji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, analisis data, sampai pada keabsahan data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

<sup>53</sup>Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu.<sup>54</sup>

Sebelum tahap ini dilaksanakan, data penelitian yang telah diperoleh berupa hasil tes evaluasi siswa, wawancara, serta dokumentasi dianalisis secara akurat. Kemudian, barulah tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data. Tahap kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

### **2. Penyajian Data**

Setelah dilaksanakannya reduksi data, tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan peneliti mampu mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian kualitatif, umumnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Melalui tahap ini, sekumpulan informasi akan terorganisir dan tersusun sehingga dapat memudahkan dalam memahaminya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan tabel agar dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya serta memudahkan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab

---

<sup>54</sup>Sugian Noor, 'Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020).

rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data maupun informasi dianalisis dan kemudian disimpulkan secara deskriptif dari hasil yang ditemukan seperti penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari pertidaksamaan linear dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear. Peneliti mengujikan hal tersebut di kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 22 peserta didik sebagai sasaran penelitian atas anjuran guru mata pelajaran matematika yang telah memahami keadaan siswa. Namun untuk lebih mendapatkan data yang relevan, peneliti melakukan observasi dalam bentuk tes evaluasi peserta didik dengan soal materi pertidaksamaan linear (soal evaluasi dapat dilihat pada lampiran 2) sesuai dengan materi yang ada pada judul masalah guna untuk mendapatkan data para peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan. Berikut data perolehan nilai para peserta didik berdasarkan hasil observasi :

Tabel 4.1 Data Perolehan Nilai Peserta Didik

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai
1.	S1	60
2.	S2	50
3.	S3	65
4.	S4	60
5.	S5	60
6.	S6	60

No.	Nama Siswa	Nilai
7.	S7	100
8.	S8	65
9.	S9	55
10.	S10	55
11.	S11	60
12.	S12	100
13.	S13	100
14.	S14	55
15.	S15	55
16.	S16	55
17.	S17	45
18.	S18	55
19.	S19	100
20.	S20	55
21.	S21	55
22.	S22	100

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan tes evaluasi terhadap peserta didik kelas XI MIPA 4 diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang masuk kategori tinggi, dan sebagian besar peserta didik masih terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear atau masuk dalam kategori

rendah. Adapun hasil rekapitulasi atau data distribusi frekuensi nilai hasil tes evaluasi peserta didik kelas XI MIPA 4.

Tabel 4.2 Data Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Peserta Didik

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Tinggi	$80 < x \leq 100$	5
2.	Sedang	$65 < x \leq 80$	-
3.	Rendah	$x \leq 65$	17

Setelah melakukan observasi dalam bentuk tes evaluasi peserta didik, maka hasil penyelesaian soal peserta didik dibagi dalam 3 kategori. Kategori skor tinggi sebanyak 5 peserta didik, kategori sedang tidak ada peserta didik, dan kategori rendah sebanyak 17 peserta didik. Dari pengkategorian ini, memudahkan peneliti menarik subjek penelitian secara lebih lanjut dengan teknik wawancara yaitu dikhususkan kepada para peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan atau yang termasuk dalam kategori nilai rendah. Dari 22 peserta didik yang mengikuti observasi dengan melakukan tes evaluasi, hanya terdapat 5 peserta didik yang begitu memahami dan dapat menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dengan tepat, dan 17 peserta didik diantaranya teridentifikasi mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dengan memberikan tes evaluasi kepada siswa yang berjumlah 2 nomor soal, siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan adalah seluruh siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal nomor 2. Hal yang menandai kesulitan yang di alami siswa pada soal nomor 2 adalah karena langkah penyelesaian yang mereka lakukan terdapat kesalahan sehingga mereka kurang tepat dalam mendapatkan hasil akhir yang diminta dalam soal. Dari kesalahan penyelesaian

pada nomor 2 inilah yang akan menjadi topik pembahasan dalam tahap selanjutnya yaitu wawancara.

Tujuan kegiatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tentang gambaran dan faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear serta mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan peserta didik tersebut dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu media youtube. Wawancara ini dilakukan terhadap para peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan dengan kata lain peserta didik yang termasuk dalam kategori nilai rendah. Berikut inisial peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah serta nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi sesuai urutan.

Tabel 4.3 Daftar Inisial Peserta didik yang Tergolong Kategori Nilai Rendah ( $x \leq 65$ )

No.	Inisial Siswa	Nilai
1.	S3	65
2.	S8	65
3.	S6	60
4.	S1	60
5.	S4	60
6.	S5	60
7.	S11	60
8.	S9	55
9.	S10	55
10.	S14	55

No.	Inisial Siswa	Nilai
11.	S15	55
12.	S16	55
13.	S18	55
14.	S20	55
15.	S21	55
16.	S2	50
17.	S17	45

Berdasarkan hasil penelitian dari informan, maka berikut ini data temuan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik (informan).

1. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S3

P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

S3 :“pertama-tama saya membaca soal terlebih dahulu untuk menentukan hasilnya, lalu kita tentukan model matematikanya atau kita mencari hal yang diketahui, setelah itu kita lanjut ke hal yang ditanyakan sehingga mencapai ke hal yang membuat kita menyelesaikan soal tersebut.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S3 :“tidak.”

		kain batik	kain polos.
<input type="checkbox"/>	Model A (x)	2	3
<input type="checkbox"/>	Model B (y)	4	2
<input type="checkbox"/>	Total	80	30
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>	1. $2x + 4y \leq 80$		
<input type="checkbox"/>	2. $3x + 2y \leq 30$		

Gambar 4.1 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S3

- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S3 : “tidak.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S3 : “iya lumayan, karena saya biasanya keliru dibagian titik potong dan bagian penggunaan simbol pertidaksamaan dari soal tersebut, serta belum mampu memahami langkah-langkah yang tepat.”

*	$2x + 4y = 80$	$\times 1$	$2x + 4y = 80$
	$3x + 2y = 30$	$\times 2$	$6x + 4y = 60$
			$-4x = 20$
			$x = \frac{20}{-4}$
			$x = -5$
* Menentukan y			
	$2x + 4y = 80$		
	$2(-5) + 4y = 80$		
	$-10 + 4y = 80$		
	$4y = 80 - 10$		
	$y = \frac{70}{4}$		
	$y = 17,5$		

Gambar 4.2 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S3

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S3 : “saya masih kurang memahami konsep penyelesaian dan masih kurang.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S3 : “menurut saya manfaatnya sangat banyak. Salah satunya yaitu kami dapat belajar dari video tersebut cara untuk menyelesaikan soal.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S3 : “sangat efektif. Karena, dapat dengan mudah dipahami dan video dari youtube juga menjelaskan dari awal hingga akhir sehingga membuat kita yang tadinya kurang paham menjadi paham.”

## 2. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S8

P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

S8 :“pada bagian diketahui saya menulis hal hal yang terdapat dalam soal. Pada bagian ditanyakan saya menulis hal yang ditanyakan didalam soal dan pada bagian penyelesaian saya memasukkan hal hal yang diketahui tersebut sesuai rumus pertidaksamaan linear.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S8 :“tidak, karena sudah tertera dalam soal.”

	Batik	polos
model A (x)	2	3
model B (y)	4	2
Persediaan	80	30

Gambar 4.3 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S8

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S8 :“tidak, karena sudah tertera dalam soal.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S8 :“ya, saya masih bingung dalam menentukan titik potong dari soal pertidaksamaan linear.”

① $2x + 4y \leq 80$ ✓	$6x + 4y = 60$	$2(-5) + 4y = 80$
$3x + 2y \leq 30$ ✓	$2x + 4y = 80$ -	$-10 + 4y = 80$
② $6x + 4y \leq 60$ ✓	$4x = -20$	$4y = 80 + 10$
	$x = -5$	$y = \frac{90}{4}$
		$y = 22,5$

Gambar 4.4 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S8

P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

S8 :“kendala yang saya alami yaitu walaupun sudah mencari referensi di internet tetapi saya masih kurang paham dengan materi ini sehingga

saya masih banyak keliru dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.”

P :“bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

S8 :“menurut saya pemanfaatan media youtube lebih baik dibandingkan hanya dengan melihat diinternet.”

P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”

S8 :“menurut saya media youtube cukup efektif membantu saya menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dibandingkan diinternet, tetapi terkadang beberapa video penjelasan dari youtube kurang detail sehingga membuat saya kebingungan atas hasil yang didapatkan.”

3. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S6

P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

S6 :“cara saya merumuskan langkah-langkah penyelesaian soal pertidaksamaan linear. Pertama, saya terlebih dahulu menulis apa yang sudah diketahui dalam soal seperti diketahui panjang dan berat suatu benda. Kedua, bagian ditanyakan, saya menulis semua pertanyaan yang tercantum jelas dalam soal. Terakhir bagian penyelesaian. Dibagian penyelesaian saya menulis kembali yang diketahui dalam soal kemudian memasukkan kedalam rumus untuk mencari apa yang ditanyakan dalam soal.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S6 :“tentu tidak sama sekali. Karena bagian diketahui sudah tercantum secara jelas dalam soal.”

$$\begin{array}{l} \text{Model A} = x \\ \text{Model B} = y \\ 2x + 4y \leq 80 \\ 4x + 3y \leq 30 \end{array}$$

Gambar 4.5 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S6

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S6 :“menurut saya juga tidak sama sekali. Karena setiap soal itu mengandung pertanyaan. Jadi tidak ada kendala untuk merumuskan bagian yang ditanyakan dalam soal.”

$$F(x, y) = x + y$$

Gambar 4.6 Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S6

- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S6 :“iya. Karena materi ini termasuk suatu hal yang baru bagi saya sehingga saya sulit dalam menyelesaikannya.”

$$\begin{array}{r}
 F(x,y) = x + y \\
 x + 2y = 40 \quad | \times 4 | \quad 4x + 8y = 160 \\
 2x + 1,5 = 15 \quad | \times 2 | \quad 4x + 3y = 30 \\
 \hline
 \phantom{2x + 1,5 = 15} \quad \quad \quad 5y = 130 \\
 \phantom{2x + 1,5 = 15} \quad \quad \quad y = 26 \\
 \\
 x + 52 = 40 \\
 x = -12 \\
 \text{Titik potongnya} \\
 (-12, 26) \\
 \\
 F(x,y) = x + y \\
 F(0,30) = 30 \\
 F(-15,0) = -15 \\
 F(-12,26) = 14
 \end{array}$$

Gambar 4.7 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S6

- P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S6 :“kendala saya dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena materi ini terbilang sulit bagi saya, termasuk hal baru bagi saya dan layanan penjelasan yang disediakan oleh internet pun kurang dimengerti sehingga saya kesulitan dalam mengerjakannya.”
- P :“bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S6 :“manfaat media sosial youtube dalam bidang pendidikan memang tergolong membantu sehingga kita mudah untuk menyelesaikan sesuatu hal termasuk menyelesaikan pertridaksamaan linear, apalagi pada masa pandemi sekarang ini semua siswa/pelajar hanya bisa belajar daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, melalui media youtube kita bisa menyelesaikan soal dan kita juga mendapat penjelasan secara detail meski hanya belajar melalui daring.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S6 :“pendapat saya iya. Karena media youtube lebih efektif sangat membantu dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear ketimbang media internet yang hanya berupa contoh tertulis saja. Dimedia youtube, saya mendapat penjelasan secara jelas mengenai cara dan langkah-langkah yang mudah dimengerti dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.”

4. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S1

- P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

- S1 :“untuk bagian diketahui saya menulis hal-hal yang terdapat pada soal yang diberikan, dibagian ditanyakan saya menulis hal yang ditanyakan oleh soal, dan penyelesaian saya lakukan dengan memasukkan hal yang diketahui di soal dan dijadikan model matematika”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S1 :“saya rasa, saya tidak mengalami kesulitan dalam mengisi bagian yang diketahui karena itu sudah ada dalam soal”

⇒ batik :

- model A = 2 meter kain batik dan 3 meter kain poles
- model B = 1 meter kain batik dan 2 meter kain poles
- kain batik = 90 meter
- kain poles = 30 meter

Gambar 4.8 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S1

- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S1 :“tidak, karena yang ditanyakan sudah terdapat dalam soal”

jumlah maksimum ... ?

Gambar 4.9 Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S1

- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S1 :“ya, karena materi ini baru untuk saya, saya cukup kesulitan dalam menyelesaikannya”

Peny:

misal: Model A = x  
Model B = y

$$\Rightarrow 2x + 4y \leq 90 \Rightarrow x + 2y \leq 45 \quad (\text{batik})$$

$$\Rightarrow 3x + 2y \leq 30 \quad (\text{Poles})$$

eliminasi y:

$$\begin{array}{r} x + 2y \leq 45 \\ -3x + 2y \leq 30 \\ \hline -2x \leq 75 \\ x \geq 37.5 \end{array}$$

substitusi x:

$$\begin{array}{r} x + 2y \leq 45 \\ 3x + 2y \leq 30 \\ \hline -2x \leq 15 \\ x \geq 7.5 \end{array}$$

$x + y \leq 5 + 37.5$   
 $= 42.5 \Rightarrow 22.5$

Gambar 4.10 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S1

- P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S1 :“karena materi ini baru sehingga agak sulit untuk saya pahami dan contoh dari internet pun saya kurang paham dengan penjelasannya”

- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S1 : “media youtube menurut saya sangat membantu dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita bisa mencari video yang menurut kita penjelasannya mudah untuk dipahami”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S1 : “untuk saat ini saya kira youtube cukup efektif dalam membantu menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat melihat secara langsung penjelasan layaknya seperti di sekolah saat guru menjelaskan, minusnya yaitu kita tidak dapat bertanya langsung jika tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan.”

5. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S4

- P : “bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S4 : “pertama-tama saya membaca dan mencoba memahami isi dalam soal dan kemudian menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dengan membuat model matematikanya.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S4 : “tidak.”

z	Jenis	kain polos	kain batik
Pakaian jenis 1	x	3	2
Pakaian jenis 2	y	2	4
Total		30	80

Gambar 4.11 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S4

- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S4 : “tidak.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S4 : “iya. Kendala saya yaitu kurang memahami bahkan melupakan langkah pada bagian pembuatan grafik dan menentukan titik ekstrim.”

Model Matematika

$$3x + 2y = 30$$

$$2x + 4y = 80$$

X	0	15
Y	10	0
X, Y	(0, 10)	(15, 0)

↪ Terbalik

X	0	20
Y	40	0
X, Y	(0, 40)	(20, 0)

↪ Terbalik

$$2x + 4y = 80 \quad \times 1 \quad 2x + 4y = 80$$

$$3x + 2y = 30 \quad \times 2 \quad 6x + 4y = 60$$


---


$$-9x = 20$$

$$x = \frac{20}{-9}$$

$$x = -5$$

Menentukan Y

$$2x + 4y = 80$$

$$2(-5) + 4y = 80$$

$$-10 + 4y = 80$$

$$4y = 80 - 10$$

$$y = \frac{70}{4}$$

$$y = 17,5$$

Gambar 4.12 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S4

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S4 : “saya belum memahami langkah demi langkah yang harus dilakukan berdasarkan permintaan dalam soal.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S4 : “bagi saya, media youtube sangat bermanfaat karena saya dapat belajar dan lebih mengetahui cara penyelesaian bagian-bagian yang tidak saya ketahui terutama dalam pembuatan grafik dan penentuan titik ekstrim.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S4 : “iya, karena setelah saya melihat video di youtube, saya dapat lebih mengetahui cara-cara yang saya tidak pahami.”
6. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S5
- P : “bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S5 : “pertama-tama saya membaca dan mengamati soal yang disediakan, kemudian menuliskan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan. Setelah itu, saya mengerjakan soal tersebut dengan langkah-langkah yang saya pahami.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

- S5 :“ya. Biasanya saya kurang mengetahui untuk menentukan variabel x dan y nya.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S5 :“tidak.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S5 :“ya. Saya masih seringkali lupa dengan langkah penyelesaiannya dan masih kurang dalam penggunaan simbol pertidaksamaan yang tepat sesuai soal cerita.”

Handwritten work showing the solution of a system of linear equations:

$$\begin{aligned} & \textcircled{1} 2x + 4y = 80 \\ & \textcircled{2} 3x + 2y = 30 \end{aligned}$$

Handwritten work showing the elimination method:

$$\begin{array}{r} * 2x + 4y = 80 \quad \times 1 \\ 3x + 2y = 30 \quad \times 2 \\ \hline -4x = 20 \\ x = \frac{20}{-4} \\ x = -5 \end{array}$$

Handwritten work showing the substitution method:

$$\begin{aligned} & * \text{menentukan } y \\ & 2x + 4y = 80 \\ & 2(-5) + 4y = 80 \\ & -10 + 4y = 80 \\ & 4y = 80 - 10 \\ & 4y = 70 \\ & y = \frac{70}{4} \\ & y = 17,5 \end{aligned}$$

Gambar 4.13 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S5

- P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S5 :“saya masih kurang memahami dan mengingat konsep cara penyelesaian soal.”
- P :“bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S5 :“menurut saya, youtube sangat bermanfaat digunakan. Karena di youtube itu kita dapat mendengar sambil melihat penjelasan cara penyelesaian soal.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S5 :“ya, itu efektif bagi saya. Karena dari youtube kita bisa mendengarkan penjelasannya dan langkah-langkah-langkahnya, bukan sekedar gambar yang kita lihat.”

## 7. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S11

P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

S11 :“untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear, pertama-tama saya membaca dan mencermati soal lalu menuliskan bagian diketahui dan ditanyakan. Setelah itu, menyelesaikan soal tersebut secara terstruktur berdasarkan konsep yang sesuai dengan pertanyaan dalam soal.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S11 :“tidak.”

Misalkan $\rightarrow$ Kain batik = $x$			
Kain polos = $y$			
	Model A	Model B	Persediaan
Kain batik	2	4	80
Kain polos	3	2	30

Gambar 4.14 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S11

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S11 :“tidak.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S11 :“ya. Dalam merumuskan bagian penyelesaian, saya sering kali keliru dalam menentukan simbol yang tepat dan keliru dalam melanjutkan langkah-langkah yang harus digunakan.”

Berdasarkan tabel diatas, maka :

Persamaan I : $2x + 4y = 80$	
Persamaan II : $3x + 2y = 30$	
$2x + 4y = 80$	$\times 1$   $2x + 4y = 80$
$3x + 2y = 30$	$\times 2$   $6x + 4y = 60$

$$\begin{array}{r} -4x = 20 \\ x = \frac{20}{-4} = -5 \end{array}$$

$x = -5$

Substitusikan  $x (-5)$  ke persamaan I.

$$2x + 4y = 80$$

$$2(-5) + 4y = 80$$

$$-10 + 4y = 80$$

$$4y = 80 + 10$$

$$y = \frac{90}{4}$$

$$y = 22,5$$

Jadi maksimum pakaian yang mungkin dapat dibuat yaitu,  $x + y = -5 + 22,5$

$$x + y = 17,5$$

Gambar 4.15 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S11

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S11 : “saya masih kurang memahami dan mengingat langkah-langkah yang harus dilakukan.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S11 : “saya pikir penggunaan media youtube dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear sangat bagus dan juga berguna apalagi dalam situasi saat ini yang kurang memungkinkan untuk guru menjelaskan materi ini secara langsung kepada siswa.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S11 : “ya. Media youtube efektif dalam membantu saya dalam mengerjakan soal karena pada media youtube saya bisa mendengarkan penjelasan atau pembahasan soal yang berkaitan dengan soal pertidaksamaan linear.”

8. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S9

- P : “bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S9 : “menurut saya, paling utama adalah kita menentukan variabel terlebih dahulu agar dapat melanjutkan kelangkah selanjutnya.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”



- S9 :“menurut saya, youtube sangat membantu.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S9 :“ya. Menurut saya sangat efektif jika kita menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dibarengi dengan melihat vidio penjelasan yang ada di youtube.”

9. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S10

- P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S10 :“saya merumuskan langkah langkah pengerjaan soal dengan memanfaatkan unsur unsur yang soal berikan. Seperti dibagian “diketahui” saya menulis hal-hal yang disebutkan dalam soal, seperti jumlah suatu benda. Dibagian “ditanyakan” saya menulis hal yang diminta/ditanyakan oleh soal. Dan dibagian “penyelesaian” saya menulis hal-hal yang di ketahui dan memasukkan kedalam rumus untuk mencari hal yang ditanyakan oleh soal.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S10 :“saya kira tidak, karena hal hal yang diketahui sudah jelas di dalam soal.”

	Model A (x)	Model B (y)	Persediaan Kain
Kain batik	2	4	80
Kain polos	3	2	30

Gambar 4.18 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S10

- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S10 :“tidak, karena pertanyaan sudah jelas dipaparkan didalam soal.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S10 :“ya, karna materi ini masih terbilang baru bagi saya sehingga saya mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.”

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat model matematika sebagai berikut

$$\begin{array}{r|l} 2x + 4y = 80 & \times 2 \\ 3x + 2y = 30 & \times 4 \end{array} \quad \begin{array}{r} 4x + 8y = 160 \\ 12x + 8y = 120 \\ \hline -8x = 40 \\ x = \frac{40}{8} \\ x = -5 \end{array}$$

Substitusi x ke pers.  $2x + 4y = 80$

$$\begin{array}{l} 2x + 4y = 80 \\ 2(-5) + 4y = 80 \\ -10 + 4y = 80 \\ 4y = 80 + 10 \\ 4y = 90 \rightarrow y = \frac{90}{4} \\ = 22,5 \end{array}$$

Untuk maksimum pakaian yang dapat dibuat adalah

$$\begin{array}{l} x + y = -5 + 22,5 \\ = 17,5 \end{array}$$

Gambar 4.19 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S10

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S10 : “kendala utama saya yaitu dalam langkah menyelesaikan, karena materi ini masih baru bagi saya dan apa yang disediakan oleh internet pun kurang jelas dan saya tidak memahaminya.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S10 : “saya kira dengan adanya youtube, peserta didik semakin dipermudah dalam mengerjakan soal pertidaksamaan linear, karena selain contoh tertulis, melalui youtube kita juga mendapat penjelasan mengenai langkah-langkah penyelesaian tugas, sehingga kita semakin mengerti dalam mengerjakan tugas.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S10 : “menurut saya ya, karna terkadang saya bingung dengan langkah langkah yang disediakan oleh internet, yang hanya berupa contoh tertulis. Namun di youtube, saya juga mendapat penjelasan mengenai langkah- langkah dalam pengerjaan soal, sehingga saya semakin mengerti cara/langkah langkah yang tepat dalam mengerjakan tugas.”

## 10. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S14

P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

S14 :“karena saya masih belum menguasai materi tersebut, maka saat saya mendapati soal pertidaksamaan linear, saya mencari referensi langkah-langkah penyelesaiannya di internet atau berdiskusi dengan teman.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S14 :“ya. Saya sedikit mengalami kendala yaitu terkadang sulit di bagian menentukan variabel.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S14 :“tidak.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S14 :“ya. Saya masih belum menguasai langkah-langkahnya, dan keliru karena mengira bahwa model matematika tersebut langsung saya lakukan metode eliminasi substitusi tanpa membuat grafik fungsi terlebih dahulu.”

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat model matematika sebagai berikut.

$$\begin{array}{r} 2x + 4y = 80 \quad | \times 2 \quad | 4x + 8y = 160 \\ 3x + 2y = 30 \quad | \times 4 \quad | 12x + 8y = 120 \\ \hline \phantom{3x + 2y = 30} \phantom{| \times 4} \phantom{|} -8y = 40 \\ \phantom{3x + 2y = 30} \phantom{| \times 4} \phantom{|} \phantom{-8y} = -5 \\ \phantom{3x + 2y = 30} \phantom{| \times 4} \phantom{|} \phantom{-8y} = 22,5 \end{array}$$

Substitusi x ke DMS.  $2x + 4y = 80$   
 $2(-5) + 4y = 80$   
 $-10 + 4y = 80$   
 $4y = 90$   
 $4y = 90 \rightarrow y = 90/4$   
 $= 22,5$

Untuk maximum Pakan yang dapat dibuat adalah  
 $x + y = -5 + 22,5$   
 $= 17,5$

Gambar 4.20 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S14

P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

- S14 :“rumus atau konsep yang menurut saya rumit dan kurang saya pahami.”
- P :“bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S14 :“sangat membantu. Karena banyak rumus atau konsep yang lebih mudah disampaikan atau dijelaskan dalam video pada youtube.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S14 :“iya. Sangat membantu karena banyak video di youtube lebih menarik perhatian peserta didik dan peserta didik juga dapat dengan mudah memahami materi tersebut.”

11. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S15

- P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S15 :“menurut saya, hal yang paling utama adalah menentukan variabel  $x$  dan  $y$  terlebih dahulu agar dapat melanjutkan penyelesaian ke langkah selanjutnya.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S15 :“sedikit, yaitu pada bagian membuat model matematika dari soal cerita pertidaksamaan linear.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S15 :“tidak ada.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S15 :“ya. Saya masih belum menguasai langkah-langkahnya, dan keliru karena mengira bahwa model matematika tersebut langsung saya lakukan metode eliminasi substitusi tanpa membuat grafik fungsi terlebih dahulu.”

Berdasarkan data diatas dapat di buat model matematika

$$\begin{array}{r} 2x + 4y = 80 \\ 3x + 2y = 30 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 4 \end{array} \quad \begin{array}{l} 4x + 8y = 160 \\ 12x + 8y = 120 \end{array}$$

$$-8x = 40$$

$$x = -\frac{40}{8}$$

$$x = -5$$

Substitusi x ke Pers  $2x + 4y = 80$

$$2x + 4y = 80$$

$$2(-5) + 4y = 80$$

$$-10 + 4y = 80$$

$$4y = 80 + 10$$

$$4y = 90$$

$$y = \frac{90}{4} = 22,5$$

Untuk maksimum Pakaiannya dapat dibuat adalah

$$x + y = -5 + 22,5$$

$$= 17,5 //$$

Gambar 4.21 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S15

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S15 : “rumus atau konsep yang menurut saya rumit untuk saya pahami.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S15 : “dengan pemanfaatan media youtube kita dapat dengan mudah memahami materi terutama dalam mengerjakan soal pertidaksamaan linear yang dibarengi dengan menonton video yang ada pada youtube.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S15 : “ya, karena banyak video di youtube menarik perhatian dan mudah dipahami penjelasannya.”
12. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S16
- P : “bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S16 : “untuk mencari bagian diketahui dan ditanyakan, saya membaca dan mencermati soal yang ada. Dan untuk bagian penyelesaiannya saya melihat dari hal-hal yang diketahui dan ditanyakan untuk melanjutkan langkah sesuai konsep yang saya ketahui dalam menentukan nilai yang diminta dalam soal.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S16 :“tidak.”

	Batik	Polos
Model A (x)	2	3
Model B (y)	4	2
Tersedia	80	30

Gambar 4.22 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S16

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S16 :“tidak.”

$$f(x, y) = x + y$$

Gambar 4.23 Jawaban Ditanyakan Oleh Peserta Didik S16

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S16 :“iya. Karena saya masih kurang memahami dan mengingat konsepnya sehingga saya harus melihat contoh terlebih dahulu sebelum mengerjakan, saya juga masih sering keliru dalam menggunakan simbol pertidaksamaan yang tepat.”

$$\begin{array}{l} 2x + 4y \geq 80 \\ 3x + 2y \geq 30 \end{array} \quad \left| \begin{array}{l} f(x, y) = x + y \\ \checkmark \end{array} \right.$$

$$\begin{array}{l} 2x + 4y \geq 80 \quad | \times 1 \quad 2x + 4y = 80 \\ 3x + 2y = 30 \quad | \times 2 \quad 6x + 4y = 60 \quad - \end{array}$$

$$\begin{array}{l} -4x = 20 \\ x = 20 / -4 \\ x = -5 \end{array}$$

menentukan y

$$\begin{array}{l} 6x + 4y = 60 \\ 6(-5) + 4y = 60 \\ -30 + 4y = 60 \\ 4y = 60 + 30 \\ 4y = 90 \\ y = 90 / 4 \\ y = 22,5 \end{array}$$

$$x + y = -5 + 22,5 = 17,5$$

Jadi, 17,5 maksimum pakain yang mungkin dapat dibuat.

Gambar 4.24 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S16

P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

- S16 :“saya kurang memahami konsep penyelesaian terutama dalam pembuatan grafik.”
- P :“bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S16 :“menurut saya, youtube sangat membantu karena memudahkan kita untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S16 :“iya. Karena penjelasan rumus dan cara menyelesaikan soal pertidaksamaan linear yang sangat jelas dan dapat dipahami.”

13. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S18

- P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S18 :“menurut pendapat saya, yang pertama saya lakukan adalah dengan menentukan variabel  $x$  dan  $y$  dan melanjutkan langkah-langkah sesuai konsep penyelesaian dibantu dengan referensi dari internet.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S18 :“sedikit, yaitu pada bagian pembuatan model matematika dari soal cerita pertidaksamaan linear.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S18 :“tidak ada.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S18 :“saya masih kurang paham alur penyelesaian terlebih dalam pembuatan grafik dan penentuan daerah himpunan.”

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat model mm sb-

$$\begin{array}{r|l} 2x + 4y = 00 & \times 2 \quad 4x + 8y = 160 \\ 3x + 2y = 30 & \times 4 \quad 12x + 8y = 120 - \\ \hline & - 8y = 40 \\ & x = -5 \end{array}$$

Substitusi  $x$  ke pers =  $3x + 4y = 00$

$$\begin{array}{l} 2x + 4y = 00 \\ 2(-5) + 4y = 00 \\ -10 + 4y = 00 \\ 4y = 00 + 10 \\ 4y = 10 \\ y = \frac{10}{4} = 2,5 \end{array}$$

Untuk maksimum pakaian yang dapat dibuat adalah

$$\begin{array}{l} x + y = -5 + 2,5 \\ = 17,5 \end{array}$$

Gambar 4.25 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S18

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S18 : “saya masih kurang memahami dan mengingat konsep penyelesaian pertidaksamaan linear.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S18 : “dengan penggunaan media youtube kita lebih paham, karena video di youtube memberikan penjelasan yang lebih akurat dan mudah dimengerti.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S18 : “iya sangat membantu, seperti alasan yang telah saya ucapkan pada pertanyaan sebelumnya.”

14. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S20

- P : “bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S20 : “menurut saya yaitu dengan mencari nilai pertidaksamaan linear atau dikenal dengan model matematika dari soal cerita sehingga dapat dilanjutkan ke langkah penyelesaian dengan melihat hal yang ditanyakan.”

- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S20 : “ya, saya sedikit mengalami kendala yaitu kurang bisa membuat model matematika soal cerita pertidaksamaan linear.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S20 : “tidak ada.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S20 : “ya, kendala saya yaitu belum mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan.”

Berdasarkan tabel diatas dpt dibuat modul mm sb.

$$\begin{array}{r|l} 2x + 9y = 80 & \times 2 \\ 3x + 2y = 30 & \times 9 \end{array} \quad \begin{array}{r} 4x + 18y = 160 \\ 12x + 18y = 270 \\ \hline -8x = 90 \\ x = 90 \end{array}$$

Substitusi x ke pers

$$\begin{array}{l} 2x + 9y = 80 \\ 2(-5) + 9y = 80 \\ -10 + 9y = 80 \\ 9y = 80 + 10 \\ 9y = 90 \\ y = \frac{90}{9} = 22,5 \end{array}$$

U/Mukjimum pkean yg dpt dibuat adlh

$$\begin{array}{l} x + y = -5 + 22,5 \\ = 17,5 \end{array}$$

SISWA

Gambar 4.26 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S20

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S20 : “saya belum memahami konsep penyelesaian pertidaksamaan linear.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S20 : “menurut saya, youtube sangat bermanfaat apalagi jika dibarengi dalam pengerjaan soal pertidaksamaan linear.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S20 : “ya, karena banyak video yang akurat dan dapat dengan mudah dipahami penjelasannya.”

## 15. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S21

P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”

S21 :“yaitu dengan harus mengetahui hal yang utama yaitu membuat model matematika dan penentuan variabel x dan y.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S21 :“ya, saya masih kurang dalam membuat model matematika.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S21 :“tidak.”

P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”

S21 :“ya, kendala saya yaitu belum mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan.”

Berdasarkan tabel diatas dpt dibuat model mtt sb.

$$\begin{array}{l|l} 2x + 8y = 80 & \times 2 \quad 4x + 8y = 160 \\ 3x + 2y = 30 & \times 4 \quad 12x + 8y = 120 \\ \hline & -8y = 40 \\ & x = 40 \\ & \phantom{x} = 8 \\ & x = -5 \end{array}$$

Substitusi x ke pers. 1,  $2x + 4y = 80$

$$\begin{array}{l} 2x + 4y = 80 \\ 2(-5) + 4y = 80 \\ -10 + 4y = 80 \\ 4y = 80 + 10 \\ 4y = 90 \\ y = \frac{90}{4} = 22,5 \end{array}$$

o/maksudnya n pakalan yg dpt diluar adalah

$$\begin{array}{l} x + y = -5 + 22,5 \\ = 17,5 \end{array}$$

Gambar 4.27 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S21

P :“apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

S21 :“saya susah memahami konsep penyelesaian dari materi pertidaksamaan linear.”

- P :“bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S21 :“sangat berguna, karena dapat memudahkan menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S21 :“ya, karena sebagian besar video pembelajaran yang ada di youtube materinya dijelaskan dengan akurat, dapat dimengerti dan dapat menarik perhatian untuk belajar.”

16. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S2

- P :“bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S2 :“pada bagian diketahui saya menulis hal-hal yang terdapat pada soal yang diberikan, dibagian ditanyakan saya menulis hal yang ditanyakan di soal tersebut, dan untuk bagian penyelesaian saya memasukkan bagian yang diketahui di soal dan dijadikan model matematika.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S2 :“pada bagian ini saya kira tidak mengalami kesulitan karena itu sudah ada dalam soal.”

	Model A (x)	Model B (y)	Persediaan kain
Kain batik	2	4	80
Kain polos	3	2	30

Gambar 4.28 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S2

- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S2 :“tidak, karena yang ditanyakan sudah terdapat pada soal yang diberikan.”
- P :“apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S2 :“Ya, karena materi ini baru saya pelajari, jadi saya cukup kesulitan dalam menyelesaikannya.”

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat model matematika sb.

$$\begin{array}{r|l} 2x + 4y = 80 & \times 2 \quad 4x + 8y = 160 \\ 3x + 2y = 30 & \times 4 \quad 12x + 8y = 120 \quad - \\ \hline & -8x = 40 \\ & x = -\frac{40}{8} \\ & x = -5 \end{array}$$

Substitusi x ke pers.  $2x + 4y = 80$

$$\begin{array}{l} 2x + 4y = 80 \\ 2(-5) + 4y = 80 \\ -10 + 4y = 80 \\ 4y = 80 + 10 \\ 4y = 90 \\ y = \frac{90}{4} = 22,5 \end{array}$$

Untuk maksimum pakaian yang dapat dibuat adalah

$$\begin{array}{l} x + y = -5 + 22,5 \\ = 17,5 \end{array}$$

Gambar 4.29 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S2

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S2 : “karena materi ini baru bagi saya sehingga agak sulit untuk saya pahami, dan contoh yang diberikan internet kurang saya pahami penjelasannya.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S2 : “menurut saya media youtube sangat membantu dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat mencari vidio dengan penjelasan yang dengan mudah kita pahami.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S2 : “bagi saya youtube cukup efektif dalam membantu menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat melihat secara langsung penjelasan dari soal tersebut layaknya guru yang sedang menjelaskan di sekolah.”

17. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial S17

- P : “bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?”
- S17 : “untuk bagian diketahui dan ditanyakan, saya menulis hal-hal yang sudah ada dalam soal tersebut, dan untuk bagian penyelesaian saya memasukkan bagian yang diketahui di soal dan dijadikan model matematika”

- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S17 : “pada bagian ini saya rasa tidak mengalami kesulitan karena hal tersebut sudah ada dalam soal.”

Jawaban. Misalkan :	
kain batik : x	Model A : $2x + 4y = 80$
kain polos : y	Model B : $4x + 3y = 30$

Gambar 4.30 Jawaban Diketahui Oleh Peserta Didik S17

- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S17 : “tidak, karena yang ditanyakan sudah terdapat pada soal yang diberikan.”
- P : “apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, Jelaskan hal tersebut!”
- S17 : “ya, karena materi ini baru saya pelajari jadi saya cukup kesulitan dalam menyelesaikannya.”

Eliminasi:	
$2x + 4y = 80$	$\times 5$
$4x + 3y = 30$	$\times 4$
<hr/>	
$6x + 12y = 240$	
$16x + 12y = 120$	
$-10x = 120$	
$x = -12$	
<hr/>	
Sub. per I	
$2x + 4y = 80$	
$2(-12) + 4y = 80$	
$(-24) + 4y = 80$	
$4y = 80 + 24$	
$4y = 104$	
$y = 26$	
<hr/>	
Untuk maksimum	
$x + y = -12 + 26$	
$= 14$	

Gambar 4.31 Jawaban Penyelesaian Oleh Peserta Didik S17

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S17 : “karena materi ini baru bagi saya sehingga agak sulit untuk saya pahami, dan contoh yang diberikan internet kurang saya pahami penjelasannya.”
- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

- S17 :“menurut saya media youtube sangat membantu dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat mencari video dengan penjelasan yang dengan mudah kita pahami.”
- P :“apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S17 :“bagi saya cukup efektif dalam membantu menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat melihat secara langsung penjelasan dari soal tersebut layaknya guru yang sedang menjelaskan di sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, diperoleh beberapa macam kesulitan yang dialami siswa, serta faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan tersebut dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear. Kesulitan-kesulitan peserta didik tersebut digolongkan dalam 3 kategori yaitu, 1) kesulitan pemahaman fakta (belum dapat memaknai soal dan menuliskan simbol yang tepat), 2) kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan 3) kesulitan pemahaman konsep atau sistematika penyelesaian. Faktor penyebab kesulitan peserta didik juga digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Selain kesulitan serta faktor penyebab, dari hasil observasi dan wawancara juga diperoleh pendapat peserta didik tentang mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dengan pemanfaatan media teknologi yaitu youtube.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan menjadi tiga bagian yaitu; 1) gambaran kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear, 2) faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear, serta 3) mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear melalui pemanfaatan media youtube. Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut dijelaskan dibawah ini.

## 1. Gambaran Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kesulitan peserta didik tersebut digolongkan dalam 3 kategori yaitu, 1) kesulitan pemahaman fakta (belum dapat memaknai soal dan menuliskan simbol yang tepat), 2) kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan 3) kesulitan pemahaman konsep atau sistematika penyelesaian. Kesulitan-kesulitan tersebut di jelaskan dibawah ini.

### a. Kesulitan dalam Pemahaman Fakta

Kesulitan pemahaman fakta yaitu kesulitan peserta didik dalam memaknai atau memahami maksud dari soal dan keliru atau bahkan belum mampu menentukan simbol atau lambang matematika yang harus digunakan, terutama dalam penggunaan simbol pertidaksamaan. Kesalahan yang seringkali dilakukan oleh peserta didik pada aspek kesulitan ini yaitu peserta didik tidak memahami maksud dari soal dan perintah soal sehingga dalam menjawab soal, peserta didik tidak mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dalam soal. Sebagian dari peserta didik keliru menuliskan lambang pertidaksamaan dalam penyelesaian soal.

Seperti pada sebagian besar hasil evaluasi peserta didik yang menunjukkan bahwa simbol pertidaksamaan yang digunakan belum tepat. Kesalahan yang dilakukan tersebut dikarenakan peserta didik belum begitu memaknai isi dari soal cerita sehingga kurang teliti dalam menyelesaikan soal.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Floriana Nabir Sardin dan Mayor M. H. Manurung, yaitu salah satu kesulitan yang menyebabkan kesalahan jawaban yang dialami peserta didik adalah kurangnya penguasaan bahasa yang dimiliki peserta didik sehingga

mereka kurang dapat memahami kalimat yang ada di dalam soal.”<sup>55</sup>

b. Kesulitan dalam Pemahaman Prinsip

Kesalahan atau kesulitan dalam pemahaman prinsip yaitu jenis kesulitan dalam menggunakan aturan-aturan matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeti Jumiaty dan Luvy Sylviana Zanthly yang mengemukakan bahwa indikator yang ditetapkan dalam aturan matematika terkhusus pada soal cerita persamaan dan pertidaksamaan linear yaitu, kesalahan/kesulitan dalam penulisan bentuk umum persamaan, dan kesalahan/kesulitan penggunaan variabel dalam menyelesaikan soal cerita.<sup>56</sup>

Kesulitan dalam memahami prinsip, yaitu kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep matematika yang ada. Kesulitan pemahaman prinsip ini yang dialami peserta didik terlihat dari kesalahan yang dilakukan dalam mengubah soal cerita kedalam model matematika. Keterbatasan cara mengajar guru secara online merupakan salah satu dampak kurangnya penerapan soal-soal cerita dalam pemberian contoh-contoh soal sehingga sebagian besar peserta didik masih kurang pengetahuan dalam menyelesaikan soal cerita terutama pada materi pertidaksamaan linear. Contoh-contoh soal yang diberikan guru masih sangat biasa dan terlihat model itu itu saja sehingga ketika peserta didik diberikan soal dengan model sedikit berbeda, peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikannya.

Seperti pada hasil wawancara terhadap peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat model

---

<sup>55</sup>Floriana Nabir Sardin, dan Mayor M. H. Manurung, ‘Analisis Kesalahan Jawaban Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear di Kelas X Akuntansi SMK YPK Kota Raja Jayapura’, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 3.1 (2016).

<sup>56</sup>Yeti Jumiaty, dan Luvy Sylviana Zanthly, ‘Analisis Kesalahan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel’, *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.1 (2020).

matematika. Kesulitan tersebut diakui peserta didik karena merasa masih kurang pengetahuan tentang materi pertidaksamaan linear.

c. Kesulitan dalam Pemahaman Konsep Penyelesaian

Kesulitan pemahaman konsep ini merupakan yang sangat erat kaitannya dengan kedua kesulitan di atas. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami fakta dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman prinsip, akan sulit melanjutkan ke langkah selanjutnya sesuai konsep penyelesaian pertidaksamaan linear. Konsep penyelesaian akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik menguasai hal dasar dari materi yaitu fakta dan prinsip, serta tidak hanya mengetahui namun peserta didik juga mampu menerapkan terutama dalam bahasan penelitian ini yaitu materi pertidaksamaan linear.

Kesulitan-kesulitan dalam memahami konsep penyelesaian, yaitu kesulitan yang di alami peserta didik dalam menangkap dan menerapkan konsep penyelesaian yang sebenarnya. Peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear secara keseluruhan mengalami kesalahan dalam menggunakan langkah-langkah yang sesuai dalam perintah soal. Sebagian besar kesalahan peserta didik adalah melakukan langkah yang salah yaitu setelah membuat model matematika, peserta didik secara langsung menggunakan metode eliminasi dan substitusi tanpa mencari daerah himpunan terlebih dahulu. Sebagian peserta didik lainnya mengalami kesalahan saat penentuan titik himpunan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairul Muchsin., dkk, yang menyatakan bahwa kesalahan konsep yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel adalah salah memahami tentang konsep variabel sebagai peubah, konsep tentang koefisien sebagai patokan dalam mengerjakan soal, salah tentang konsep titik pada

koordinat kartesius, konsep bentuk aljabar, bentuk umum sistem pertidaksamaan linear dan pemodelan matematika serta konsep operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik yang menunjukkan bahwa konsep penyelesaian yang digunakan belum tepat. Kesalahan yang dilakukan tersebut diakui para peserta didik pada saat wawancara dengan alasan mereka menganggap materi pertidaksamaan linear masih baru di kehidupan pendidikan mereka serta keterbatasan penjelasan dari guru karena melalui pembelajaran online sehingga sebagian besar peserta didik mengalami kerumitan dalam memahami materi terlebih pada materi pertidaksamaan linear. Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan tipe kesulitan peserta didik diatas, terbukti bahwa kesulitan pemahaman konsep penyelesaian merupakan kesulitan terbesar yang dialami siswa. Namun jika peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pemahaman fakta maupun prinsip, penyelesaian soalpun akan keliru bahkan sulit untuk diselesaikan.

Sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Dara Kartika, *et.al.*, yang menunjukkan bahwa kesulitan yang dilakukan menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear yaitu dalam memahami prinsip. Kesalahan terbanyak yang dikerjakan oleh peserta didik berada pada membuat pemodelan matematika dari masalah yang ada.<sup>58</sup>

Meskipun begitu, masih terdapat perbedaan karena dalam penelitian ini tidak hanya mendapati satu jenis kesulitan melainkan kesulitan peserta didik dibagi menjadi tiga kategori yaitu; , 1) kesulitan pemahaman fakta (belum dapat memaknai soal dan

---

<sup>57</sup>Hairul Muchsi., dkk, 'Analisis Kesalahan Konsep dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (Sptldv) pada Studi Kasus Peserta didik Kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2019/2020', *SAINTIFIK : Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.1 (2019).

<sup>58</sup>Dara Kartika Dewi, *et.al.*, 'Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMA pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Liner', *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.1 (2020).

menuliskan simbol yang tepat), 2) kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan 3) kesulitan pemahaman konsep atau sistematika penyelesaian.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal**

### **Pertidaksamaan Linear**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 17 siswa, dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

#### **a. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal meliputi hal-hal yang berhubungan dengan diluar intelektual peserta didik seperti lingkungan sosial maupun faktor pedagogik. Faktor eksternal penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut dijelaskan di bawah ini:

##### **1) Faktor Pedagogis (cara mengajar guru)**

Cara mengajar yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu penyebab utama peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear. Diantara beberapa penyebab, hal yang sering dijumpai dalam penyebab kesulitan peserta didik dalam belajar atau menyelesaikan soal adalah faktor kurang tepatnya guru mengelola pembelajaran. Beberapa peserta didik merasa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena materi tersebut belum diberikan penguatan atau penjelasan lebih detail serta masih kurangnya pemberian contoh yang bervariasi.

Terlebih pada masa sekarang yang masih dalam masa Pandemi Covid-19 yang mengharuskan metode pembelajaran disekolah secara tatap muka di ubah menjadi metode daring (dalam jaringan) atau peserta didik belajar dari rumah dan berkomunikasi dengan guru secara *online*. Hal ini menyebabkan yang sebelumnya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi atau menangkap penjelasan guru secara langsung, menjadi lebih susah memahami materi karena hanya dijelaskan melalui media komunikasi online. Metode pembelajaran secara online inilah yang menjadi faktor penyebab utama dari kesulitan belajar peserta didik terutama dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.

## 2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang amat menonjol sebagai salah satu penyebab kesulitan peserta didik berasal dari lingkungan siswa. Diantaranya adalah suasana belajar yang kurang kondusif atau adanya gangguan yang dapat menyebabkan peserta didik tidak mampu memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, waktu diluar jam pelajaran sekolah lebih banyak dimanfaatkan peserta didik untuk beristirahat dan melakukan hal lain sehingga kurangnya latihan latihan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal atau belajar peserta didik hanya sekedar mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

### b. Faktor Internal

Faktor internal meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik dan cara peserta didik memproses atau mencerna materi pertidaksamaan linear dari pikirannya. Faktor internal penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal meliputi:

- 1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pertidaksamaan linear baik rumus, maupun prosedur konsep penyelesaiannya.

Kurangnya pemahaman terhadap materi pertidaksamaan linear merupakan faktor penyebab utama kesulitan yang dialami siswa. Kurangnya pemahaman terhadap materi, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal bahkan dapat menimbulkan pandangan negatif dari peserta didik karena menganggap materi tersebut rumit untuk dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa sikap atau pandangan peserta didik terhadap materi pertidaksamaan linear adalah rumit untuk dipahami karena juga tergolong sebagai materi baru yang dipelajari dan masih kurangnya pemberian latihan atau contoh sebagai penguat materi untuk dipahami. Salah satu peserta didik yang beranggapan bahwa materi pertidaksamaan linear rumit dipahami adalah peserta didik yang berinisial S6. Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S6 : “kendala saya dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena materi ini terbilang sulit bagi saya, termasuk hal baru bagi saya dan layanan penjelasan yang disediakan oleh internet pun kurang dimengerti sehingga saya kesulitan dalam mengerjakannya.”

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang berinisial S1 dalam petikan wawancara sebagai berikut.

- P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S1 : “karena materi ini baru sehingga agak sulit untuk saya pahami dan contoh dari internet pun saya kurang paham dengan penjelasannya.”

Petikan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal

pertidaksamaan linear. Selain kedua peserta didik diatas, masih ada beberapa peserta didik yang beranggapan bahwa materi pertidaksamaan linear sulit untuk dipahami berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara.

## 2) Keliru bahkan lupa konsep penyelesaian yang harus dilakukan

Kekeliruan serta lupa terhadap konsep penyelesaian juga merupakan faktor penyebab adanya kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pertidaksamaan linear. Sebagian dari peserta didik sudah memahami konsep penyelesaian namun belum terlalu kuat dalam mengingat konsep penyelesaian yang harus dilakukan secara terstruktur sehingga seringkali terdapat keliru dalam penggunaan konsep yang seharusnya dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan adanya pengakuan dari peserta didik yang menyatakan bahwa belum mampu mengingat langkah-langkah atau konsep penyelesaian secara baik atau terstruktur. Salah satu peserta didik yang beranggapan seperti hal tersebut adalah peserta didik yang berinisial S14. Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

... “Saya masih belum menguasai langkah-langkahnya, dan keliru karena mengira bahwa model matematika tersebut langsung saya lakukan metode eliminasi substitusi tanpa membuat grafik fungsi terlebih dahulu.”

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang berinisial S11 dalam petikan wawancara sebagai berikut.

P : “apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”

S11 : “saya masih kurang memahami dan mengingat langkah-langkah yang harus dilakukan.”

Petikan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan mengingat juga mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal

pertidaksamaan linear. Selain kedua peserta didik diatas, masih ada beberapa peserta didik yang beranggapan bahwa seringkali lupa dengan konsep penyelesaian yang sesuai berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik tersebut, dapat dikaitkan dengan penelitian yang sejalan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wantika dalam Skripsinya yang mengemukakan bahwa cara pembelajaran matematika yang monoton menyebabkan peserta didik malas, bosan, dan menjadikan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Selain itu, kurangnya perhatian guru kepada peserta didik yang tingkat kemampuannya rendah dan guru kurang pendekatan secara pribadi sehingga guru kurang memahami masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.<sup>59</sup>

Selain keterkaitan faktor penyebab tersebut dengan penelitian ini juga masih terdapat perbedaan yaitu dalam faktor eksternal tidak hanya memuat faktor dari guru melainkan dari lingkungan sosial siswa. Selain itu juga terdapat faktor internal yang diungkapkan dari hasil wawancara peserta didik yaitu berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik serta cara peserta didik memproses atau mencerna materi pertidaksamaan linear dari pikirannya seperti kurangnya pemahaman serta keliru atau bahkan melupakan konsep yang sesuai.

### **3. Mengatasi Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear Melalui Pemanfaatan Media YouTube**

Setelah ditemukan kesulitan yang dialami peserta didik dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa, selanjutnya akan dibahas mengenai upaya mengatasi kesulitan peserta didik dengan memanfaatkan media teknologi informasi yaitu youtube. Pendeskripsian media youtube sebagai media yang digunakan untuk

---

<sup>59</sup>Wantika, "Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Matematika: Lampung, 2017).

mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 4 Parepare dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear, namun peneliti menggambarkan upaya yang telah dilakukan serta pendapat dari peserta didik mengenai peran media youtube dalam mengatasi kesulitan siswa.

Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear adalah kesulitan dalam pemahaman fakta, kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan kesulitan dalam pemahaman konsep penyelesaian. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari pedagogik dan sosial, sedangkan faktor internal terdiri dari kurangnya pemahaman serta daya ingat yang rendah pada diri siswa. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dengan pemanfaatan media youtube dijelaskan sebagai berikut.

a. Mengajarkan materi pertidaksamaan linear dengan sebaik mungkin

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep dikarenakan masih kurangnya pemberian penguatan materi. Kesulitan peserta didik dalam memahami konsep juga mengakibatkan sikap negatif peserta didik dalam belajar. Sikap negatif peserta didik yaitu seperti menganggap materi pertidaksamaan linear rumit untuk dipahami dan berdampak pada kurangnya antusias peserta didik pada proses pembelajaran sehingga peserta didik juga susah untuk menguasai kemampuan yang

diharapkan dari pelajaran matematika terutama pada materi pertidaksamaan linear. Kurangnya penguasaan tersebut mengakibatkan peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan dan menganggap bahwa materi pertidaksamaan linear adalah materi yang sulit.

Dari pernyataan tersebut, diharapkan guru wajib berusaha agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam belajar matematika terutama pada materi pertidaksamaan linear. Ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak menganggap materi pertidaksamaan linear sebagai materi pelajaran yang sulit, diantaranya sebagai berikut: 1) memastikan kesiapan anak untuk belajar; 2) penggunaan media belajar yang dapat mempermudah pemahaman siswa; 3) permasalahan yang diberikan merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 4) tingkat kesulitan soal yang diberikan pada peserta didik secara berjenjang sesuai dengan kemampuan dan tingkatan materi yang disediakan oleh kurikulum; dan 5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari penyelesaian masalah secara mandiri.

b. Memperbanyak latihan soal

Salah satu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pertidaksamaan linear adalah kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Keterampilan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear adalah proses atau konsep penyelesaian yang ada seperti penggunaan simbol pertidaksamaan linear, pembuatan model matematika, serta langkah-langkah lainnya hingga mencapai nilai yang diminta dalam soal. Untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan dan

memecahkan masalah perlu dilakukan pemberian latihan dan praktik secara terus menerus hingga peserta didik merasa telah bisa menyelesaikannya secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Floriana Nabir Sardin dan Mayor M. H. Manurung yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan atau kesalahan jawaban yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal program linear (persamaan dan pertidaksamaan linear) adalah dengan memberikan banyak latihan soal cerita agar peserta didik terlatih dalam memahami dan menerjemahkan bahasa yang digunakan di dalam soal ke bahasa matematika.<sup>60</sup>

Untuk itu guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena dengan semakin banyak berlatih maka peserta didik akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal yang lebih banyak pun tidak harus dilakukan di dalam kelas atau pada saat jam pelajaran, latihan soal dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa.

c. Menggunakan media yang mendukung pembelajaran

Penggunaan media yang sesuai sangat mendukung proses pembelajaran, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran disekolah menjadi belajar dari rumah secara *online*. Di era moden sekarang ini, masyarakat dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan gadget serta penggunaan layanan internet. Untuk itu salah satu media teknologi informasi yang mendukung proses belajar secara online adalah media youtube.

---

<sup>60</sup>Floriana Nabir Sardin, dan Mayor M. H. Manurung, ' Analisis Kesalahan Jawaban Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear di Kelas X Akuntansi SMK YPK Kota Raja Jayapura ', *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 3.1 (2016).

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan terhadap peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan berpendapat positif tentang pemanfaatan media youtube sebagai salah satu media efektif digunakan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear. Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara bersama peserta didik yang berinisial S6 sebagai berikut.

- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S6 : “manfaat media sosial youtube dalam bidang pendidikan memang tergolong membantu sehingga kita mudah untuk menyelesaikan sesuatu hal termasuk menyelesaikan pertridaksamaan linear, apalagi pada masa pandemi sekarang ini semua siswa/pelajar hanya bisa belajar daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, melalui media youtube kita bisa menyelesaikan soal dan kita juga mendapat penjelasan secara detail meski hanya belajar melalui daring.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S6 : “pendapat saya iya. Karena media youtube lebih efektif sangat membantu dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear ketimbang media internet yang hanya berupa contoh tertulis saja. Dimedia youtube, saya mendapat penjelasan secara jelas mengenai cara dan langkah-langkah yang mudah dimengerti dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear.”

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang berinisial S2 dalam petikan wawancara sebagai berikut.

- P : “bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?”
- S2 : “menurut saya media youtube sangat membantu dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat mencari vidio dengan penjelasan yang dengan mudah kita pahami.”
- P : “apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!”
- S2 : “bagi saya youtube cukup efektif dalam membantu menyelesaikan soal pertidaksamaan linear karena kita dapat melihat secara langsung penjelasan dari soal tersebut layaknya guru yang sedang menjelaskan di sekolah.”

Petikan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran terlebih lagi pada masa pembelajaran online sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear. Selain kedua peserta didik diatas, peserta didik lainnya pun beranggapan bahwa media youtube efektif dan bermanfaat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara.

Jika dilihat dari data, bahwa sebagian besar peserta didik rendah dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dikarenakan kurangnya daya ingat dan pemahaman konsep, berdasarkan teori-teori yang ada dan hasil penelitian yang ditemukan proposisi bahwa upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear melalui youtube berdasarkan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan materi pertidaksamaan linear dengan baik, memperbanyak latihan, serta penggunaan media pendukung yang sesuai. Perlunya penanganan ini karena siswa-siswa seharusnya memiliki pemahaman tinggi terhadap konsep pertidaksamaan linear, terlebih lagi materi tersebut tergolong salah satu materi yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Lurita Sari yang menyatakan bahwa minat peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran melalui youtube dirasakan meningkat dengan alasan bahwa ketika belajar melalui media youtube selain dapat melihat guru sebagai tokoh sentral dalam belajar juga karena youtube dapat diputar berulang-ulang ketika peserta didik tidak paham atas materi yang diajarkan oleh guru.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Lurita Sari, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19', *Tawadhu*, 4.1 (2020).

Selain dalam sejalannya penelitian relevan dengan penelitian ini, juga ditemukan pendapat peserta didik yang di ungkapkan dalam wawancara yang menyatakan bahwa penggunaan media youtube terbilang efektif karena selain dapat diputar berulang-ulang kali, merekapun dapat mencari video serupa yang mereka anggap penjelasan materinya lebih mudah dimengerti serta menarik perhatian untuk belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear melalui youtube pada kelas XI SMA Negeri 4 Parepare diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear terdiri dari 3 komponen yaitu kesulitan dalam pemahaman fakta, kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan kesulitan dalam pemahaman konsep penyelesaian.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pertidaksamaan linear berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. faktor eksternal meliputi pedagogik dan sosial. Sedangkan faktor internal meliputi kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami materi dan mengingat konsep yang harus dilakukan.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear berdasarkan kesulitan yang dialami serta faktor penyebab yang melatarbelakangi antara lain yaitu mengajarkan materi pertidaksamaan linear sebaik mungkin, memperbanyak pemberian latihan, serta hal yang utama dalam mengatasinya adalah penggunaan media yang mendukung seperti penggunaan media youtube. Pemanfaatan atau penggunaan youtube sebagai media untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear didukung oleh seluruh peserta

didik yang menjadi subjek penelitian karena dari hasil wawancara menunjukkan tanggapan positif dan berpendapat bahwa media youtube efektif digunakan.

## **B. Saran**

Merujuk dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

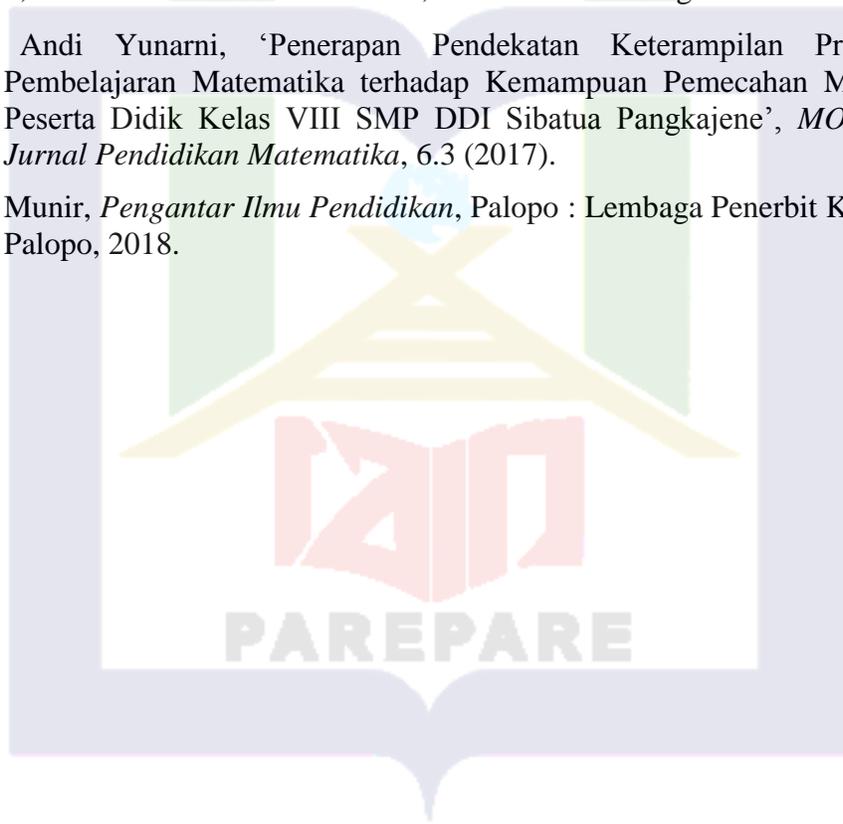
1. Peserta didik sebaiknya dapat mengupayakan agar menaruh minat pada belajar matematika terlebih lagi pada materi pertidaksamaan linear, mengingat bahwa matematika merupakan dasar dari segala ilmu serta matematika juga tidak lepas dari kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan agar guru mata pelajaran dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan kemampuan belajar peserta didik secara bertahap guna untuk menarik minat belajar siswa.
3. Jadwal sekolah bukanlah sesuatu yang mudah untuk dirubah. Oleh sebab itu, agar peserta didik memiliki alasan untuk belajar di rumah atau diluar jam pelajaran hendaknya guru memberikan beberapa pekerjaan rumah (PR) untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri dan sebagai bahan belajar tambahan untuk memperkuat pemahaman materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin., et.all., ‘Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka’, *ETOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019).
- Asnawati, ‘Penggunaan Aplikasi Software Geometer’s Sketchpad pada Pembelajaran Matematika untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Transformasi Siswa’, *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 2.1 (2019).
- Batubara, Hamdan Husein dan Delila Sari Batubara, ‘Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona’, *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2020).
- Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahnya.
- Dewi, Dara Kartika *et.al.*, ‘Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMA pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier’, *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.1 (2020).
- Hardani, *et al.*, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Indrayany, Eka Sri dan Fajar Lestari, ‘Analisis Kesulitan Peserta didik SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri’, *Prosiding Sendika*, 5.1 (2019).
- Jumiati, Yeti dan Luvy Sylviana Zanthi, ‘Analisis Kesalahan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel’, *JPMI : Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3.1 (2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [kbbi.web.id/sulit](http://kbbi.web.id/sulit), (7 januari 2021).
- Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 SMA Matematika
- Kurniawan, Agus Prasetya ‘Strategi Pembelajaran Matematika’, Buku Perkuliahan Program S1 Prodi Pendidikan Matematika; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya.
- Maure, Yunico L., et.all., ‘Analisis Pemahaman Konsep Matematik Peserta didik SMA pada Materi Program Linear’, *ASIMTOT : Jurnal Kependidikan Matematika*, 2.1 (2020).
- Mekarisce, Arnild Augina, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).
- Muchsi, Hairul., dkk, ‘Analisis Kesalahan Konsep dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (Sptldv) pada Studi Kasus Peserta didik

- Kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2019/2020', *SAINTIFIK : Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.1 (2019).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Noor, Sugian, 'Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020).
- Novitasari, Dian, 'Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2.2 (2016)
- Nugroho, Khathibul Umam Zaid *et.al.*, 'Pemahaman Konsep Matematika melalui Media Youtube dengan Pendekatan Etnomatematika', *JPMR : Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4.1 (2019).
- Nurjan, Syarifan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Rahmania, Listia dan Ana Rahmawati, 'Analisis Kesalahan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel', *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1.2 (2016).
- Rahmawati, Dinda dan Laelatul Dhian Permata, 'Analisis Kesalahan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear dengan Prosedur Newman', *Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5.2 (2018).
- Rohmatulloh, Ahmad Mursid *et al.*, 'Youtube sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak, *Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2020).
- Roslina dan Nova Sarwanti, 'Upaya Meningkatkan Penalaran Matematis Peserta didik Terhadap Pertidaksamaan Linear Satu Variabel melalui Pendekatan Investigasi SMP Negeri 1 Baitussalam', *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 2.3 (2016).
- Sardin, Floriana Nabir dan Mayor M. H. Manurung, 'Analisis Kesalahan Jawaban Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear di Kelas X Akuntansi SMK YPK Kota Raja Jayapura', *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 3.1 (2016).
- Sari, Lurita 'Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19', *Tawadhu*, 4.1 (2020).
- Suteja dan Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cirebon: CV. Elsi Pro, 2016.
- TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Wandini, Rora Rizki, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, 2019.

- Wantika. 2017. “Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Matematika: Lampung.
- Waskitoningtyas, Rahayu Sri ‘Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2016).
- Winastuti, Novi Wahyu dan Wahyu Noverahela, ‘Interverensi Psikologi dalam Program Pengajaran Individual (PPI) pada Peserta didik dengan Kesulitan Belajar Khusus’, *HAPPINESS : Journal of Psychology and Islamic Science*, 2.1 (2018).
- Yatimah, Durotul *Landasan Pendidikan*, Jakarta: CV. Alungadan Mandir, 2017.
- Yusri, Andi Yunarni, ‘Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas VIII SMP DDI Sibatua Pangkajene’, *MOSHARAFA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.3 (2017).
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1 LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

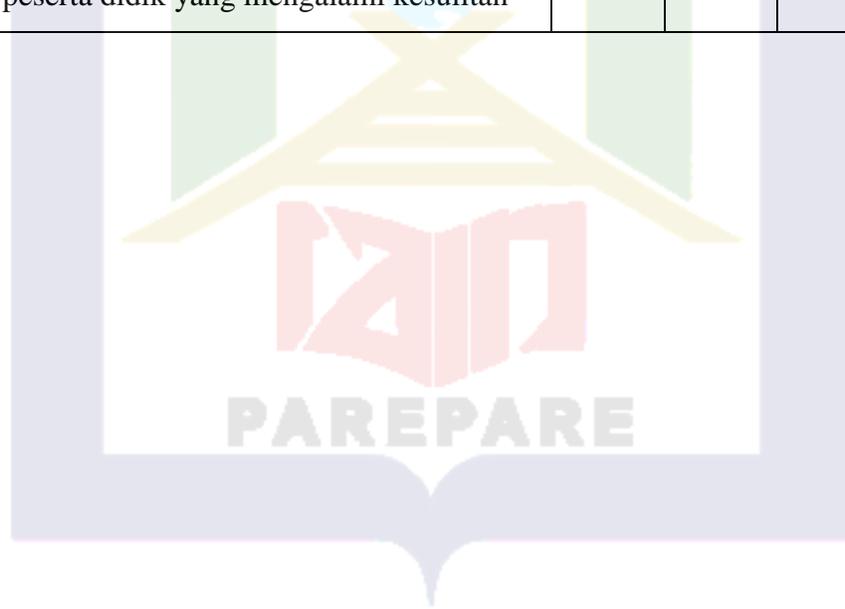
NAMA MAHASISWA : ASMARIA AMIR  
NIM : 17.1600.017  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA  
JUDUL PENELITIAN : MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
PERTIDAKSAMAAN LINEAR MELALUI  
YOUTUBE PADA KELAS XI SMA NEGERI 4  
PAREPARE

### PEDOMAN OBSERVASI

Sekolah : SMA Negeri 4 Parepare  
Hari/tanggal : senin, 26 April 2021

No.	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Proses pembelajaran matematika disekolah berjalan dengan semestinya	✓		Namun, masih perlu peningkatan karena dalam masa pembelajaran daring
2.	Guru membagikan lembar soal pertidaksamaan linear kepada siswa	✓		

No.	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
3.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear	✓		
4.	Peserta didik mengumpulkan jawaban/hasil pekerjaannya sesuai waktu yang telah ditentukan	✓		
5.	Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear dibimbing dengan menggunakan media youtube	✓		
6.	Melakukan proses wawancara terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan	✓		

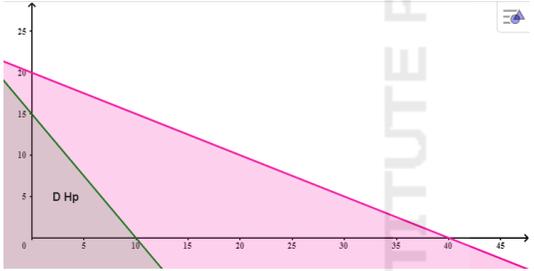


**LAMPIRAN 2 KISI-KISI OBSERVASI MELALUI TES EVALUASI KESULITAN SISWA**

<b>Indikator Soal</b>	<b>Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>												
Mampu menentukan variabel serta membuat pemisalan dari variabel pada soal yang ada	Sebuah adonan roti basah dibuat dengan 4 kg tepung dan 2 kg gula. Sedangkan sebuah adonan roti kering dibuat dengan menggunakan 4 kg tepung dan 6 kg gula. Ibu memiliki persediaan tepung sebanyak 12 kg dan gula sebanyak 10 kg. Tentukan model matematika dari tepung dan gula!	<p><b>Diketahui :</b> Misal : <math>x</math> = adonan roti basah <math>y</math> = adonan roti kering</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Tepung</th> <th>Gula</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><math>x</math></td> <td>4 kg</td> <td>2 kg</td> </tr> <tr> <td><math>y</math></td> <td>4 kg</td> <td>6 kg</td> </tr> <tr> <td>Persediaan</td> <td>12 kg</td> <td>10 kg</td> </tr> </tbody> </table>		Tepung	Gula	$x$	4 kg	2 kg	$y$	4 kg	6 kg	Persediaan	12 kg	10 kg	15	30
	Tepung	Gula														
$x$	4 kg	2 kg														
$y$	4 kg	6 kg														
Persediaan	12 kg	10 kg														
Mampu mengubah soal model cerita menjadi model matematika dengan baik		<p><b>Ditanyakan :</b> Model matematika tepung dan gula</p>	5													
		<p><b>Penyelesaian :</b> Tepung : <math>4x + 4y \leq 12</math> Gula : <math>2x + 6y \leq 10</math></p>	10													
Mampu menentukan variabel serta membuat pemisalan dari variabel pada soal yang ada	Seorang penjahit ingin membuat suatu model pakaian. Dia mempunyai persediaan kain batik 80 meter dan kain polos 30 meter. Model A memerlukan 2 meter kain batik dan 3 meter kain polos. Sedangkan model B memerlukan kain batik 4 meter dan kain polos 2 meter. Berapa maksimum pakaian yang mungkin dapat dibuat?	<p><b>Diketahui :</b> Misal : <math>x</math> = model A <math>y</math> = model B</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Batik</th> <th>Polos</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><math>x</math></td> <td>2 m</td> <td>3 m</td> </tr> <tr> <td><math>y</math></td> <td>4 m</td> <td>2 m</td> </tr> <tr> <td>Persediaan</td> <td>80 m</td> <td>30 m</td> </tr> </tbody> </table>		Batik	Polos	$x$	2 m	3 m	$y$	4 m	2 m	Persediaan	80 m	30 m	15	70
	Batik	Polos														
$x$	2 m	3 m														
$y$	4 m	2 m														
Persediaan	80 m	30 m														

Indikator Soal	Soal	Alternatif Jawaban	Skor	Bobot						
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengubah soal model cerita menjadi model matematika dengan baik</li> <li>• Mampu melakukan operasi matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian) bentuk aljabar dengan baik</li> <li>• Mampu melakukan langkah penyelesaian berdasarkan konsep atau sistematika dengan baik</li> <li>• Mampu menemukan hasil optimum (maksimum atau minimum)</li> <li>• Mampu menyimpulkan hasil dari pertanyaan dalam soal</li> </ul>		<b>Ditanyakan :</b> $x + y = \dots$	5							
		<b>Penyelesaian :</b> <b>➤ Model Matematika</b> Batik : $2x + 4y \leq 80$ Polos : $3x + 2y \leq 30$  <b>➤ Titik Potong</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>2x + 4y \leq 80</math>  Jika <math>x = 0</math>, maka  <math>2(0) + 4y = 80</math>  <math>4y = 80</math>  <math>y = \frac{80}{4}</math>  <math>y = 20</math></li>   <li>• Jika <math>y = 0</math>, maka  <math>2x + 4(0) = 80</math>  <math>2x = 80</math>  <math>x = \frac{80}{2}</math>  <math>x = 40</math></li> </ul> <p>Atau dalam kolom dibawah ini:</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tbody> <tr> <td style="padding: 2px;"><math>x</math></td> <td style="padding: 2px;">0</td> <td style="padding: 2px;">40</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;"><math>y</math></td> <td style="padding: 2px;">20</td> <td style="padding: 2px;">0</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;"><math>(x, y)</math></td> <td style="padding: 2px;">(0,20)</td> <td style="padding: 2px;">(40,0)</td> </tr> </tbody> </table>	$x$		0	40	$y$	20	0	$(x, y)$
$x$	0	40								
$y$	20	0								
$(x, y)$	(0,20)	(40,0)								

Indikator Soal	Soal	Alternatif Jawaban	Skor	Bobot									
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>3x + 2y \leq 30</math>  Jika <math>x = 0</math>, maka  <math>3(0) + 2y = 30</math>  <math>2y = 30</math>  <math>y = \frac{30}{2}</math>  <math>y = 15</math></li>   <li>Jika <math>y = 0</math>, maka  <math>3x + 2(0) = 30</math>  <math>3x = 30</math>  <math>x = \frac{30}{3}</math>  <math>x = 10</math></li> </ul> <p>Atau dalam kolom dibawah ini:</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tbody> <tr> <td style="padding: 2px 5px;"><math>x</math></td> <td style="padding: 2px 5px;">0</td> <td style="padding: 2px 5px;">10</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;"><math>y</math></td> <td style="padding: 2px 5px;">15</td> <td style="padding: 2px 5px;">0</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px 5px;"><math>(x, y)</math></td> <td style="padding: 2px 5px;">(0,15)</td> <td style="padding: 2px 5px;">(10,0)</td> </tr> </tbody> </table>	$x$	0	10	$y$	15	0	$(x, y)$	(0,15)	(10,0)		
$x$	0	10											
$y$	15	0											
$(x, y)$	(0,15)	(10,0)											

Indikator Soal	Soal	Alternatif Jawaban	Skor	Bobot
		<p>➤ <b>Grafik</b></p>  <p>➤ <b>Titik Uji</b></p> $x = 0; y = 0$ $2x + 4y \leq 80 \Rightarrow \text{pernyataan benar}$ $3x + 2y \leq 30 \Rightarrow \text{pernyataan benar}$ <p>➤ <b>Titik Ekstrim</b></p> $(0,0) = x + y = 0 + 0 = 0$ $(10,0) = x + y = 10 + 0 = 10$ $(0,15) = x + y = 0 + 15 = 15$ <p>Jadi, maksimum pakaian yang mungkin dapat dibuat adalah 15 pakaian</p>		
	<b>Total</b>		<b>100</b>	

### LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : ASMARIA AMIR  
NIM : 17.1600.017  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA  
JUDUL PENELITIAN : MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
PERTIDAKSAMAAN LINEAR MELALUI  
YOUTUBE PADA KELAS XI SMA NEGERI 4  
PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Wawancara Untuk Siswa**

1. Bagaimana cara anda merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear (diketahui, ditanyakan, dan penyelesaian)?
2. Apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian diketahui? Jika iya, jelaskan!
3. Apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian ditanyakan? Jika iya, jelaskan!
4. Apakah anda mengalami kendala dalam merumuskan bagian penyelesaian? Jika iya, jelaskan!
5. Apa yang menyebabkan anda mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?

6. Bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan media youtube untuk menyelesaikan soal pertidaksamaan linear?
7. Apakah media youtube efektif dalam membantu anda dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear? Berikan penjelasan anda!



**LAMPIRAN 4 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN****LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sitti Fatimah, S. Pd, M. Pd

NIP : 19680715 199702 2 005

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar wawancara mengenai Mengatasi Kesulitan Siswa dalam “Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear Melalui Youtube pada Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare” yang disusun oleh :

Nama : Asmaria Amir

NIM : 17.1600.017

Prodi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (dilingkari)

- a. Layak digunakan untuk ujicoba lapangan tanpa revisi
- b. Layak digunakan untuk ujicoba lapangan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

\*Catatan (bila perlu) :

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2021

Validator,



Hj. Sitti Fatimah, S. Pd, M. Pd

NIP. 19680715 199702 2 005

## LAMPIRAN 5 SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125  
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

### REKOMENDASI

Nomor : 867 / 3234-CD.WILVIII/DISDIK

**"MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERTIDAKSAMAAN  
LINEAR MELALUI YOUTUBE PADA KELAS XI SMA NEGERI 4 PAREPARE"**

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII,  
menerangkan bahwa :

- Nama : Asmaria Amir
- NIM : 17.1600.017
- Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Tadris Matematika
- Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Memberikan izin penelitian di SMA Negeri 4 Parepare mulai Tanggal 26 April s.d 5 Mei  
2021 dengan berkoordinasi ke Kepala UPT Satuan Pendidikan SMA dan hasil Penelitian setelah  
selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 April 2021  
KASI, SMK & PKLK  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
  
MUNA WAR, SE  
Jabatan : Penata  
NIP : 19750120 200901 1 004

## LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE



Website : sman4parepare.sch.id E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com  
Jalan : Lasming no. 22 Telp./Fax (0421) 2918936, Kota Parepare 91113

### SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/79-UPT SMA 4/PARE/DISDIK

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Barru, Parepare, Sidrap Nomor : 867/3234-CD.WIL VIII/DISDIK. Sehubungan dengan hal tersebut menyampaikan bahwa :

Nama : ASMARIA AMIR  
Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
Fakultas/Program Studi : TARBIYAH/TADRIS MATEMATIKA  
Alamat : JL. GARUDA

Telah melakukan penelitian dengan judul "MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERTIDAKSAMAAN LINEAR MELALUI YOUTUBE PADA KELAS XI SMA NEGERI 4 PAREPARE" di UPT SMA Negeri 4 Parepare dengan lama penelitian 26 April 2021 s.d 05 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juni 2021

Mengetahui :

Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare



H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP . 19681208 199412 1 005

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN





## BIODATA PENULIS



Asmaria Amir, dilahirkan di Parepare pada tanggal 08 Maret 1999. Anak kelima dari delapan bersaudara, pasangan Bapak H. Amir Mamma dan Hj. Nurhayati yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri 37 Parepare pada tahun 2011. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 10 Parepare. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2014. Setelah lulus SMA pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan program studi Tadris Matematika.

Selama berstatus mahasiswa Tadris Matematika di IAIN Parepare, penulis aktif kepanitiaan dalam setiap kegiatan program studi Tadris Matematika. Penulis juga memiliki satu karya tulis ilmiah yang telah diterbitkan pada salah satu jurnal kampus di Indonesia yaitu pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi (Vol. 4 No. 2 terbitan desember 2020) dengan judul “Analisis Pembelajaran Singkat Menggunakan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik di SMAN 2 Barru”.